

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ANAK *SLOW LEARNER*
KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**BUNGA EMA SUSANTI
NIM. 19591261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 09 Juni 2023

Penulis



Bunga Ema Susanti
NIM. 19591261



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **766/In.34/FT/PP.00.9/07/2023**

Nama : **Bunga Ema Susanti**
NIM : **19591261**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN
18 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

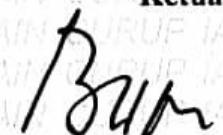
Hari/Tanggal : **Senin, 17 Juli 2023**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

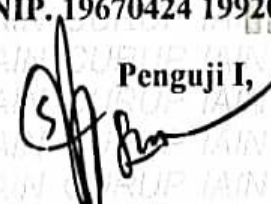
Sekretaris,

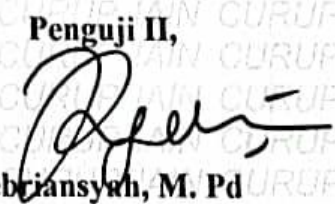

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003


Jenny Fransiska, M. Pd
NIP. 19880630 202012 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Syamsul Rizal, S. Ag, S. Ip, M. Pd
NIP. 19701004 199903 1 001


Febriansyah, M. Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong". Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya, karena berkat beliau saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan, motivasi, dan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendo'akan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd, MM., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan selama penulis menempuh proses perkuliahan dari semester I sampai akhir.
8. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, memberikan arahan, petunjuk, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Febriansyah, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Orang tua dan Kedua saudara laki-laki penulis yang selalu mendukung, mendo'akan, memberikan bantuan baik moril maupun materil serta dukungan secara penuh sehingga penulis dapat terus semangat dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
12. Ibu Helmidiana, S.Pd. SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

13. Ibu Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong yang telah membantu dan memberikan banyak informasi selama proses penelitian.
14. Ibu Juniarti serta FR selaku Orang Tua dan Anak yang bersangkutan, telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan, kritik, saran, dan do'a yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang serta dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Curup, 10 April 2023
Penulis

Bunga Ema Susanti
NIM. 19591261

MOTTO

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.”

--

“Ketika aku melibatkan Allah SWT dalam setiap rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan serta keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Terhadap proses yang dilalui segala syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat serta semua energi positifnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak melibatkan banyak pihak yang memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan do'a. Pada Kesempatan ini sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Imron dan Ibunda Susilawati. Ayahanda yang saya panggil dengan sebutan "Aba", semoga aba bangga dengan perjuangan saya. Saya akan selalu berusaha untuk membanggakan keluarga. Kemudian, ibunda yang saya panggil dengan sebutan "Mamak", yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih yang tak terhingga atas keringat, kerja keras, do'a yang tulus tiada henti serta semua pengorbanan yang telah mamak lakukan, terimakasih untuk segalanya dalam hal apapun.
2. Untuk Kakanda terhebat Ade Kurniawan dan Ferdy Ramadhan yang selalu menjadi *support system* terbaik, selalu memberikan do'a, dukungan penuh dan terus menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Untuk Keponakan tersayang Annasya Zivannya Az-Zahra, Muhammad Ar- Rafif Gian Khalfani, dan Naira Syafiqah Dera yang selalu menghibur di saat saya sedang sedih dan lelah.

4. Untuk seluruh Keluarga Besar terimakasih banyak atas do'a serta dukungan yang tak pernah putus selama ini.
5. Untuk Dosen Pembimbing I (Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons) dan Dosen Pembimbing II (Ibu Jenny Fransiska, M.Pd) yang telah membimbing hingga akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk tempat yang menjadi rumah serta tempat berproses selama perkuliahan yaitu Komunitas Pohon Baca, Sekre Umat, dan lain-lain.
7. Untuk Ayunda Dwi Suci Rohamtul Aini, S.Pd yang telah membantu, memberi masukan, arahan, dorongan dan selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi garda terdepan di masa-masa sulit saya dan Ayunda Wahyuni Permata Sari, S.Pd yang telah membantu, memberikan saran dan dukungan. Terimakasih sudah mau direpotkan.
8. Untuk Teman-teman seperjuangan "PGMI I, KKN Desa Talang Ratu, dan PPL SD Negeri 18 Rejang Lebong, serta Teman-teman seperjuangan saya di Angkatan 2019."
9. Untuk Orang baik dan Sahabat-sahabat saya tersayang yang telah membantu selama menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri Bunga Ema Susanti, Terimakasih telah berproses dan terus berjuang, serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak mudah menjalaninya, *but see now!*
You did it Bunga!

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ANAK *SLOW LEARNER* KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Bunga Ema Susanti

Dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan beragam karakteristik anak. Salah satunya ialah Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*), merupakan anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses pembelajaran menjadi lamban. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Karakteristik Anak *Slow Learner*, Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner*, dan Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Orang Tua FR, serta FR/Anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah Aspek intelegensi, FR memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Aspek bahasa, FR sulit menyampaikan sesuatu sehingga cenderung pasif. Aspek sosial, FR dalam proses sosialisasi terkadang terisolir atau dikucilkan. 2) Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah FR bermasalah dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian, mengalami masalah konsentrasi, daya ingat, malas belajar, serta susah menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru. 3) Solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah guru melatih FR untuk membaca, menulis, berhitung. Guru melakukan pendekatan secara pribadi dan memberikan waktu tambahan belajar. Kemudian, sekolah menyediakan fasilitas perpustakaan, pojok baca di setiap sudut ruang kelas, dan adanya mading untuk menarik minat membaca. Orang Tua FR juga memberikan dorongan, nasehat, serta FR dijanjikan untuk diberi hadiah agar dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemauan FR untuk belajar.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, *Slow Learner*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penjelasan Judul	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Faktor-Faktor Penunjang Proses Pembelajaran	17
2. Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	20
a. Pengertian Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	20
b. Karakteristik Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	23
c. Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	29
d. Masalah Yang Dihadapi Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	36
e. Cara Menghadapi Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	38
B. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif SDN 18 Rejang Lebong	58

B.	Hasil Penelitian	59
1.	Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	60
2.	Problematika Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	70
3.	Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	76
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	83
1.	Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	83
2.	Problematika Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	87
3.	Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	88
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA		95
 LAMPIRAN		
 BIODATA PENULIS		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa dapat dididik melalui upaya pendidikan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan sebagian besar melalui pendidikan. Setiap orang memiliki hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”.¹ Selain itu, pendidikan didefinisikan sebagai falsafah hidup manusia untuk menuntun anak didik dengan segenap kekuatan agar anak-anak menjadi manusia seutuhnya.² Pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali karena itu merupakan hak asasi bagi semua anak.

Seperti yang sudah tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

¹ Ahmad Munib, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2010), hlm. 139

² Ki Hajar Dewantara. *Dasar-dasar pendidikan*. (Majelis Luhur Taman Siswa: Yogyakarta, 1938), hlm. 20

Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Baik warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial.³

Diyakini bahwa warga negara akan mendapatkan pendidikan yang baik dan merata, karena negara memberikan kebijakan yang terbaik bagi rakyatnya, sehingga dapat menjadi generasi penerus yang ahli dalam profesinya masing-masing. Pendidikan perlu didukung oleh beberapa faktor agar dapat memenuhi hakikat, fungsi, dan tujuannya. Diantaranya adalah pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat yang sinergis.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah mendidik anak melalui penerapan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan keadaan masing-masing anak sebagai individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Berawal dari perbedaan individu tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran harus menjangkau situasi dan kondisi masing-masing anak, mampu memahaminya, serta memiliki nilai-nilai perilaku atau karakter yang positif.⁴

Dalam proses pembelajaran disekolah, guru dihadapkan dengan beragam karakteristik anak yang berbeda-beda. Ada anak yang dengan cepat memahami pelajaran, ada anak yang berada pada taraf sedang, serta ada pula anak yang mengalami masalah untuk memahami pelajaran. Perbedaan-

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra, 2006), hlm. 76

⁴ Abd. Rahim Mansyur, "Telaah Problematika Anak *slow learner* dalam pembelajaran" *Education and Learning Journal*, Vol.3, No. 1, Januari 2022, hlm. 28

perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Anak-anak dengan IQ rata-rata pasti akan belajar dengan cara yang sangat berbeda dari anak-anak yang IQ nya di bawah rata-rata. Anak dengan tingkat kecerdasan rata-rata tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pendidikan. Sebaliknya, anak dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁵

Dalam dunia pendidikan salah satu karakteristik anak yang dihadapi oleh guru ialah anak lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses pembelajaran menjadi lamban. Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang mengalami lamban belajar, lamban terampil, dan lamban memahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya. *Slow learner* yaitu anak yang memiliki prestasi rendah (dibawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi bukan tergolong anak terbelakangan mental. Berdasarkan skor tes IQ-nya antara “70-90”. Adapun tanda-tanda pada anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*) seperti 1) Kesulitan dalam menuangkan pikiran ke dalam tulisan; 2) Menulis dengan lambat; 3) Tulisan tangan yang sulit dibaca; 4) Teks yang sulit dipahami; dan 5) Tata bahasa, tanda baca, serta ejaan yang membingungkan.⁶ Meskipun anak lamban belajar (*slow learner*)

⁵ Nana Suryana, “*Problematika Slow Learner*”, (Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No 1,2018 12-25) hlm. 13

⁶ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm.1-2

berpikir lebih lamban dari anak dengan kecerdasan rata-rata, mereka tetap lebih unggul dibanding dengan *tunagrahita*, baik itu didalam menanggapi rangsangan maupun dalam penyesuaian. Anak yang lamban belajar (*slow learner*) dikelas membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar dari pada teman sebayanya.⁷

Mengetahui anak lamban belajar (*slow learner*) tidaklah hal yang mudah. Hal ini terjadi karena anak lamban belajar (*slow learner*) secara fisik tidak berbeda dengan anak lainnya, namun tidak menutup kemungkinan anak lamban belajar (*slow learner*) itu bisa terlihat. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak dalam kategori anak lamban belajar (*slow learner*). Triani dan amir mengemukakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki karakteristik seperti dari aspek intelegensi, anak lamban belajar memiliki IQ berkisar 70-90, dari aspek bahasa, anak lamban belajar mengalami kesulitan berbicara, kesulitan menggunakan bahasa *ekspresif*, mengekspresikan diri, dan memahami dialog orang lain. Dari aspek emosi, anak lamban belajar memiliki emosi yang tidak menentu, mudah marah, dan sensitif. Dari aspek sosial, anak lamban belajar kurang baik dalam bersosialisasi, mereka lebih suka memainkan peran sebagai penonton atau aktor pasif, dan bahkan sengaja menarik diri dari lingkungan sosialnya. Kemudian, dari aspek moral, anak lamban belajar menyadari bahwa adanya

⁷ Septy Nurfadhillah, dkk. *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*, (PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial, Vol 3, No 3, 2021), hlm. 418

aturan, baik secara moral maupun dari sudut pandang praktis, tetapi mereka tidak memahami mengapa aturan tersebut ada.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN 18 Rejang Lebong terdapat seorang anak kelas IV yang mengalami lamban belajar (*slow learner*) yaitu “FR” berjenis kelamin laki-laki. Dari 9 mata pelajaran, ada 5 mata pelajaran yang hasil belajarnya rendah seperti pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, PAI, dan PPkn. Selain itu, dikatakan mengalami lamban belajar (*slow learner*) karena FR memiliki karakteristik anak dengan lamban belajar (*slow learner*), seperti di bidang akademik dalam hal kemampuan mengeja, membaca belum lancar, kemudian dilihat dari bahasa tertulis (tampak dari tulisan tangan, susunan kata, penggunaan kosakata, kualitas dari tulisan yang kadang sulit untuk dibaca), memiliki perhatian dan konsentrasi yang singkat pada saat proses pembelajaran serta daya tangkap yang rendah atau lamban dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan dengan teman kelasnya, anak berinisial FR ini memiliki kompetensi akademik yang rendah, bahkan pernah tidak naik kelas. Peneliti juga melihat bahwa FR termasuk anak yang malas menyimak pelajaran serta tingkat keberhasilan FR relatif rendah pada tugas-tugas yang diberikan, terkadang FR juga tidak terlihat inisiatif untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak bertanya jika mengalami masalah, dan tidak menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya, sehingga ia

⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 10

cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar FR sering kali berada di bawah teman-teman sekelasnya dengan nilai 20,30. Tidak hanya itu, jika dilihat dari aspek emosi, FR tidak mudah marah saat teman-temannya mengolok-olok atau mengejeknya, hal tersebut disebabkan karena ia takut untuk melawan. Akan tetapi, apabila dilihat dari aspek sosial, FR kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, disebabkan karena ia tidak percaya diri dan malu, sehingga FR cenderung hanya melihat atau menonton saja ketika teman-temannya bermain.

Kecerdasan akan menjadi hal yang utama bagi anak lamban belajar (*slow learner*) yang dimana kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar sangat membutuhkan kecerdasan, serta peran sosialisasi adalah syarat utama seseorang untuk dapat diakui keberadaannya, sehingga modal utama bagi anak lamban belajar (*slow learner*) terletak di dalam pengembangan diri untuk dapat menjalin hubungan. karakteristik lain anak lamban belajar (*slow learner*) yang terkait dengan pengembangan diri ialah anak lamban belajar (*slow learner*) cenderung tidak dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan yang lainnya. Oleh karena itu, anak lamban belajar (*slow learner*) juga memiliki keterbatasan di bidang lain, seperti kemampuan bahasa dan komunikasi, perkembangan emosi dan sosial, serta perkembangan moral.⁹

Banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar (*slow learner*).

Triani dan Amir menjelaskan bahwa faktor penyebab anak lamban belajar

⁹ Septy Nurfadhillah, dkk. *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*, ... hlm. 417

(*slow learner*), antara lain: 1) Faktor *prenatal* (sebelum lahir) dan genetik; 2) Faktor biologis non keturunan; 3) Faktor *natal* (saat proses kelahiran); serta 4) Faktor *postnatal* (sesudah lahir) dan lingkungan.¹⁰ Anak lamban belajar (*slow learner*) ini hampir tidak dapat terdeteksi, karena penampilan fisik maupun kegiatan sosialnya hampir sama seperti anak normalnya. Anak lamban belajar (*slow learner*) ini baru bisa dilihat ketika telah mengikuti proses pembelajaran.

Anak lamban belajar (*slow learner*) tetap dapat mengikuti pendidikan disekolah umum karena masih diperbolehkan menggunakan kurikulum yang dipersyaratkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum disekolah umum bagi anak lamban belajar (*slow learner*), perlu dilakukan modifikasi atau penyesuaian terhadap berbagai komponen program pembelajaran.¹¹ Pada kegiatan pembelajaran, anak lamban belajar (*slow learner*) biasanya mengalami program remedial untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan anak lamban belajar (*slow learner*) tidak dapat diajak untuk mengungkapkan pemikirannya pada saat diskusi kelompok karena mereka tidak dapat berkonsentrasi, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, sering bermain sendiri, sering melamun, dan

¹⁰ Nani Triani, dan Amir, 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*... hlm.4

¹¹ Mumpurniati, dkk. *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm. 3

tidak menjawab ketika ditanya, sehingga anak yang lain tidak mau ketika disatukan dalam satu kelompok dengan anak lamban belajar (*slow learner*).¹²

Anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran terkadang dapat membebani guru dan membuat dirinya di tertawai oleh anak lain, yang paling memprihatinkan adalah bahwa guru mungkin kehilangan minat untuk membantu anak tersebut. Guru beranggapan lebih baik “mengorbankan satu anak ketimbang dua puluh anak”.¹³ Pada umumnya, pendidikan dan pengajaran masih dilakukan secara klasikal di sekolah. Pembelajaran seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar peserta didik dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula, bahkan metodenya pun satu metode untuk seluruh anak.

Guru berasumsi bahwa setiap anak dalam satu kelas memiliki keterampilan, kematangan, kesiapan, dan kecepatan belajar yang sama. Dapat dibayangkan akibat pengajaran klasikal ini, guru tidak mempedulikan adanya perbedaan karakteristik setiap anak, karena setiap orang dalam satu kelas harus maju bersama, anak yang cepat akan terhalang oleh temannya dan sebaliknya anak yang lamban akan tampak dipaksakan untuk berjalan cepat. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak berjalan efektif, efisien dan tidak menarik. Ketidakmampuan guru untuk mengenali karakteristik berbeda di setiap anak di kelasnya mengakibatkan beberapa kegagalan untuk mempertahankan dan memperjuangkan anak dengan baik. Pengajaran yang

¹² Septy Nurfadhillah, dkk, *Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (slow learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat*, (PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, Nomor 3, Desember, 2021) hlm. 410

¹³ Nana Suryana, *Problematika Slow Learner ...* hlm. 13

bersifat klasikal yang melihat peserta didik dengan pemberian instruksi atau pengajaran yang sama, jelas tidak sejalan dengan gagasan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak, yang menekankan bahwa pembelajaran harus melihat adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Setiap anak berbeda dalam kondisi jasmani seperti ada anak yang normal, anak yang tidak normal, dan bahkan adanya perbedaan kebiasaan seperti penggunaan bahasa, sikap dorongan belajar, serta lingkungan sosial yang berbeda-beda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, orang tua sebagai pendidik utama, dan guru sebagai pihak yang paling terlibat dalam proses belajar mengajar, semuanya perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai anak lamban belajar (*slow learner*) meliputi ciri-ciri, gejala, penyebabnya serta cara mengatasinya. Guru harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang perbedaan di antara setiap anak, terutama ketika mengelompokkan peserta didik dan menciptakan tujuan pembelajaran yang mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan mereka.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk lebih memudahkan pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini,

¹⁴ Nana Suryana, *Problematika Slow Learner ...* hlm. 14-15

maka peneliti memfokuskan pada Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Apa saja problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, khususnya didalam bidang ilmu pendidikan. Adapun manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta kontribusi bagi dunia pendidikan mengenai problematika pembelajaran anak *slow learner*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dan memberikan masukan untuk lebih memfasilitasi kebutuhan anak yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung disekolah, salah satunya terhadap anak *slow learner*.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru sebagai bekal untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan bisa memberikan penanganan yang sesuai, khususnya mengenai anak *slow learner*.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mendukung pembelajaran anaknya disekolah maupun dirumah serta

sebagai bahan pertimbangan bahwa seorang anak sangat butuh perhatian dari orang tua.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang terkait dengan problematika pembelajaran anak *slow learner*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan mengenai penjelasan judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”, yaitu:

1. Problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, problem ialah Persoalan, sesuatu yang harus diselesaikan atau harus dicarikan jalan keluarnya.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah persoalan atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuannya maka harus dicari jalan keluarnya.

¹⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 921-922

2. Pembelajaran

Kata dasar dari Pembelajaran adalah belajar. Secara umum, belajar mengacu pada proses modifikasi perilaku yang ditimbulkan dari interaksi seseorang dengan lingkungan dan pengalamannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang harus diselesaikan agar seseorang bisa melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik dalam lingkungan belajar tertentu, dan akan terjadinya perubahan perilaku

3. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata dalam satu mata pelajaran atau lebih.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) adalah suatu kondisi dimana anak mengalami keterlambatan kognitif dan kemampuan kognitif yang berada di bawah rata-rata anak normal sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai pelajaran.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

¹⁷ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (slow learner)* ... hlm. 3

4. SDN 18 Rejang Lebong

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Desa teladan, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Yang dimana dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini ialah suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas lebih mendalam mengenai **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar dari Pembelajaran adalah belajar. Secara umum, belajar mengacu pada proses modifikasi perilaku yang ditimbulkan dari interaksi seseorang dengan pengalaman dan lingkungan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.¹⁸ Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Upaya pendidikan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan itulah yang dimaksud dengan istilah “belajar” dan pelaksanaannya dapat dikendalikan.¹⁹

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang telah diatur untuk memudahkan peserta didik untuk belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya mencakup lokasi dimana pembelajaran berlangsung tetapi juga

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

¹⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12

metode, media, dan peralatan yang digunakan guru untuk membantu anak memahami informasi yang disajikan dan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Gagne dan Briggs juga berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran internal peserta didik, dan pembelajaran adalah sebuah sistem yang diciptakan untuk mendukung terjadinya proses tersebut.²¹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik dalam lingkungan belajar tertentu, dan akan terjadinya perubahan perilaku. Proses pembelajaran terdiri dari semua kegiatan yang diciptakan untuk memberikan peserta didik akses ke berbagai bidang studi. Proses pembelajaran diselenggarakan dalam satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menuntut agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikisnya.²² Selain guru dan peserta didik, ada komponen pokok di dalam pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.²³ Pada umumnya mutu pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017), hlm. 75-76

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 325

²² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155

²³ Muhammad Darwin Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: IAIN padang sidimpuan, 2017), hlm. 340

pembelajaran itu dipraktikan. Akibatnya, proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara tepat, optimal dan seimbang.²⁴

b. Faktor-Faktor Penunjang Proses Pembelajaran

Secara umum, ada enam hal yang membantu proses belajar, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Ada dua cara untuk melihat faktor guru yaitu karakteristik fisik dan psikologis guru, karena hal ini berkaitan dengan penyampaian informasi selama proses pembelajaran.²⁵

a) Kondisi fisik

- (1) Kondisi kesehatan fisik secara umum.
- (2) Kondisi fungsi inderawi.

b) Kondisi psikis

- (1) Suasana kejiwaan guru.
- (2) Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dari seorang guru.

2) Faktor Siswa

Hampir sama dengan guru, faktor siswa juga dapat ditinjau dari aspek fisik dan psikisnya.

²⁴ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm. 109

²⁵ Hermawan Budi Santoso, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Jurnal Taman Vokasi, 2016), hlm. 46

a) Kondisi fisik

(1) Kondisi kesehatan fisik secara umum.

(2) Kondisi fungsi inderawi.

b) Kondisi psikis

Kondisi psikis siswa meliputi bakat, minat, kemampuan, motivasi, serta situasi kejiwaan siswa.

3) Faktor Tujuan

Salah satu unsur kunci dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses itu dilaksanakan. Aspek dalam menentukan tujuan pembelajaran antara lain memiliki tujuan yang jelas, urgensi, tingkat kesulitan yang diurutkan dengan cara tertentu, dan kesesuaian tujuan dengan tahap perkembangan anak.

4) Faktor Materi

Penerapan tujuan pembelajaran oleh seorang guru dapat didukung oleh materi yang tepat, yang merupakan komponen kunci dari proses pembelajaran. Komponen utama dari proses pembelajaran meliputi sistematika, jenis materi, kejelasan materi dan daya tarik akan materi, serta jenis materi yang dipilih merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran. Hasilnya

juga akan meningkat jika material disediakan dengan cara yang sesuai.²⁶

5) Faktor Instrumental

Proses pembelajaran akan terhambat tanpa adanya instrumen, hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam proses tersebut. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang lengkap, baik secara kuantitas maupun kualitas dan instrumen tersebut harus sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

6) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan yang baik, yang dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu:

a) Lingkungan fisik

Suhu dan kelembaban udara, letak gedung pembelajaran, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran merupakan bagian dari lingkungan fisik.

b) Lingkungan sosial

Salah satu contoh lingkungan sosial ialah teman pada saat proses belajar berlangsung.²⁷

²⁶ Hermawan Budi Santoso, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) ...* hlm. 47

²⁷ Hermawan Budi Santoso, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) ...* hlm. 48

2. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

a. Pengertian Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata dalam satu mata pelajaran atau lebih.²⁸ Anak lamban belajar (*slow learner*) tidak hanya terbatas pada kemampuan di bidang akademik saja, melainkan juga bahasa atau komunikasi, emosi, keterampilan sosial, serta moral juga terbatas.

Anak lamban belajar (*slow learner*) ialah anak yang lamban dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. Misalnya, dalam mempelajari suatu pokok bahasan, seorang anak ada yang cepat mengerti apa yang sedang dipelajarinya. Namun demikian, ada juga anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran tersebut, inilah yang dinamakan gangguan belajar *slow learner*. Hal ini merata terjadi pada semua mata pelajaran.²⁹

Anak yang lamban belajar atau disebut juga anak yang terbelakang dalam setiap mata pelajaran dan memiliki keterbatasan prestasi, tidak menonjol seperti anak lain seusianya dan lamban dalam mempelajari apapun yang diajarkan.³⁰ Abin Syamsudin Makmun

²⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*... hlm. 3

²⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: Javalitera, 2016), hlm. 44

³⁰ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*”, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 2

menjelaskan bahwa jika seorang anak tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk kesinambungan pada tingkat berikutnya sehingga dapat menjadi pengulang dalam pembelajaran, anak ini biasa di kategorikan ke dalam anak lamban belajar (*slow learner*).³¹

Suparlan berpendapat bahwa istilah *slow learner* adalah istilah yang digunakan untuk memperhalus istilah mental *deficiency*, anak-anak yang termasuk dalam kategori ini di sekolah adalah anak yang jauh tertinggal dari teman sebayanya dalam hal khusus seperti membaca, menulis ataupun membaca-menulis, berhitung, berbicara dan dalam bidang lainnya.³² Sejalan dengan pendapat Jamaris menyatakan bahwa kelainan yang dikenal sebagai lamban belajar membuat anak tersebut sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan baik.³³

Baker menyatakan bahwa anak-anak lamban belajar biasanya memiliki IQ antara 75-90 dan kemampuan belajar di bawah rata-rata. anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki karakteristik fisik dan tahapan perkembangan yang sama dengan anak-anak lainnya, tetapi mereka mengalami keterlambatan dalam pematangannya seperti

³¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 3

³² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 308

³³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 3

keterampilan bahasa dan bicara mereka tertinggal dari anak-anak seusianya.³⁴

Kustawan juga mengemukakan bahwa anak lamban belajar memiliki kapasitas intelektual yang lebih rendah dari rata-rata anak seusianya, tetapi belum sepenuhnya menemui hambatan intelektual. Mereka mengalami kesulitan dalam berpikir, merespon rangsangan, dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial. anak lamban belajar (*slow learner*) memerlukan pendamping khusus dalam pembelajaran, karena anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas dibidang akademiknya.³⁵

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan anak lamban belajar (*slow learner*) adalah suatu kondisi dimana anak mengalami keterlambatan kognitif dan kemampuan kognitif yang berada di bawah rata-rata anak normal sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai pelajaran.

Saat berada disekolah normal, anak lamban belajar (*slow learner*) memerlukan pengajaran khusus dari guru agar dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya. Menurut Jamaris,

³⁴ Dewi Mahastuti, *Mengenal Lebih Dekat Anak Lamban Belajar*, (Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi 2 (1), 42-48, 2011), hlm. 43

³⁵ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm.15

individu dengan ketidakmampuan belajar akan berhasil dalam belajar dan berkarir jika mereka mendapatkan layanan *intervensi* yang tepat.³⁶

b. Karakteristik Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Terdapat sedikit kesulitan untuk menentukan karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*), karena secara umum anak lamban belajar (*slow learner*) sangat mirip dengan anak-anak pada umumnya. Namun demikian, anak lamban belajar (*slow learner*) mungkin dapat dikenali dari sifatnya karena sifatnya dapat diamati. Selain membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran, anak lamban belajar (*slow learner*) juga lamban dalam merespon perintah guru bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau *multiple step instructions*.

Triani dan Amir membagi karakteristik anak lamban belajar (*Slow Learner*) menjadi 5 aspek seperti intelegensi, bahasa, emosi, sosial, serta moral.

1) Intelegensi

Anak lamban belajar memiliki IQ berkisar 70-90, sesuai dengan pendapat Shaw dan Cooter & cooter Jr. Anak-anak dengan IQ antara 70-90 sering mengalami kesulitan dalam menghafal dan area terkait pemahaman, kesulitan memahami

³⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah ...* hlm. 10

konsep yang abstrak, dan berprestasi buruk dibandingkan dengan teman sebayanya disekolah.

2) Bahasa

Seorang anak yang termasuk kategori lamban belajar memiliki masalah komunikasi. anak lamban belajar (*slow learner*) kesulitan didalam menyampaikan pemikiran mereka, akibatnya anak lamban belajar ini cenderung terlihat pasif ketika berada di dalam kelas.

3) Emosi

Dapat dikatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, dan sensitif. anak lamban belajar (*slow learner*) akan segera kehilangan motivasi jika ada hal-hal yang membuatnya tertekan. Motivasi belajar yang rendah merupakan ciri khas anak lamban belajar (*slow learner*).

4) Sosial

Anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki keterampilan sosial yang lebih sedikit. Mayoritas anak lamban belajar (*slow learner*) tidak aktif atau bahkan tertutup. Anak lamban belajar lebih suka bermain dengan anak yang lebih kecil, karena bahasa anak yang lebih kecil cenderung lebih sederhana dan mempermudah komunikasi.

5) Moral

Meskipun anak lamban belajar (*slow learner*) menyadari adanya aturan, mereka tidak memahami maknanya. Anak-anak yang lamban belajar terkadang melanggar aturan karena daya ingat yang buruk. Akibatnya, anak lamban belajar perlu sering diingatkan.³⁷

Menurut Bala dan Rao, ada beberapa karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*), yaitu:

1) Kesulitan belajar kognitif

Kesulitan belajar kognitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari materi baru dan memahami apa yang telah ia pelajari.
- b) Anak lamban belajar (*slow learner*) lebih suka untuk belajar hal-hal yang abstrak dari pada yang konkret.
- c) Anak lamban belajar (*slow learner*) selalu memilih pembelajaran yang disampaikan langsung oleh guru, karena tidak terlalu melibatkan banyak keterampilan.
- d) anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki prestasi yang rendah.

2) Masalah yang berhubungan dengan bahasa, seperti:

- a) Anak kesulitan mengungkapkan diri secara verbal.

³⁷ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* ... hlm. 10

- b) Lebih sulit ketika membaca dengan bersuara dibandingkan membaca di dalam hati.
 - c) Masalah artikulasi merupakan tantangan bagi anak lamban belajar.
- 3) Masalah auditori-perseptual

Berikut ciri-ciri dalam auditori-perseptual:

- a) Saat menulis dengan di dikte, anak lamban belajar (*slow learner*) akan kesulitan karena lupa dengan kata-kata yang harus ditulis sehingga tulisannya tidak lengkap.
 - b) Anak lamban belajar (*slow learner*) kesulitan memahami instruksi yang bersifat verbal dan sering kali gagal menjawab pertanyaan dengan segera.
 - c) Mereka menyukai penyajian informasi secara visual dari pada informasi lisan.
 - d) Ketika ditanya pertanyaan yang verbal, mereka sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- 4) Masalah visual-motorik

Anak-anak dengan masalah visual-motorik cenderung menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak lamban belajar (*slow learner*) lebih siap untuk menanggapi rangsangan secara visual.

- b) Mereka kesulitan mengidentifikasi objek berdasarkan warna, ukuran, atau bentuknya, serta mereka kesulitan mengingat hal-hal yang telah mereka lihat.
 - c) Anak lamban belajar (*slow learner*) sering mengalami kesulitan motorik, memiliki tulisan tangan yang masih jelek, dan sering mengungkapkan rasa sakit.
- 5) Masalah sosial dan emosi

Ciri-ciri anak lamban belajar (*slow learner*) terhadap masalah sosial emosional dapat dilihat dari hal berikut:

- a) Mencubit atau melakukan kegiatan yang menarik perhatian baginya. Anak lamban belajar (*slow learner*) juga bisa menjadi anti sosial atau menarik diri dari situasi sosial.
- b) Tingkat sosial emosional mereka masih berada di bawah harapan dan mood mereka sering berubah-ubah (*moody*).³⁸

Sedyaningrum berpendapat bahwa anak lamban belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengalami kesulitan jika harus berpikir abstrak atau mendalam karena pemikiran anak lamban belajar (*slow learner*) hanya seputar hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Raidi, Muchlisin. (2021). *Anak Lamban Belajar (Slow Learner)*. Diakses pada 27/4/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/07/anak-lamban-belajar-slow-learner.html>

- 2) Anak sulit konsentrasi, kemampuan untuk memusatkan perhatian pendek dibandingkan dengan anak-anak lain serta perhatian anak lamban belajar (*slow learner*) mudah lepas.
- 3) Anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri. Anak lamban belajar (*slow learner*) sulit untuk memahami makna dari kata-kata serta aturan berbahasanya tidak tepat dan tidak lancar.
- 4) Anak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ingin dilakukannya. Anak lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan lebih banyak pengarahan dan pengawasan.
- 5) Reaksi anak lamban belajar (*slow learner*) lebih lamban, segala hal perlu disederhanakan dan diulang dengan cara yang berbeda dan selalu diingatkan dari waktu ke waktu.
- 6) Wawasan anak tentang dunia cenderung lebih sempit dibandingkan dengan teman-temannya.
- 7) Membaca adalah kegiatan yang sulit dikuasai anak lamban belajar (*slow learner*). Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran biasanya lebih mudah jika tidak terlalu banyak mencakup kegiatan membaca.³⁹

Mohammad Surya juga berpendapat bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditunjukkan oleh anak tersebut. Ciri tersebut antara lain:

³⁹ Dewi Mahastuti, *Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar ...* hlm. 45

- 1) Hasil belajar anak yang masih buruk atau rendah.
- 2) Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha anak.
- 3) Terlalu lama menyelesaikan tugas dan latihan soal lainnya.⁴⁰

Melakukan tes kecerdasan anak, dimana anak lamban belajar (*slow learner*) biasanya ditunjukkan dengan skor antara 70-90, cara ini dapat dilakukan untuk mengidentifikasi anak lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar (*slow learner*) mengalami kesulitan hampir di semua mata pelajaran, sehingga kurang tertarik ketika mengikuti pelajaran dan perhatiannya sangat terbatas. Mereka juga lamban dalam mengerjakan soal-soal akademik, sehingga hasilnya cenderung lebih rendah dari teman-temannya.

c. Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Para ahli berpendapat bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar (*slow learner*). Menurut G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, empat faktor penyebab anak lamban belajar (*slow learner*) adalah kemiskinan, kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga, faktor emosi, serta faktor pribadi. Keempat aspek tersebut dijelaskan lebih lanjut meliputi :

1) Kemiskinan

Anak belajar dengan lamban sebagai akibat dari kondisi dan kerentanan yang diciptakan oleh kemiskinan. Misalnya,

⁴⁰ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta, 2015), hlm. 263

kemiskinan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan belajar anak.

2) Faktor Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah Anggota Keluarga

Anak-anak bisa termasuk kedalam kategori anak lamban belajar jika orang tua mereka tidak memiliki akses ke pendidikan yang layak atau memiliki banyak anggota keluarga, karena mereka cenderung tidak fokus pada pertumbuhan intelektual anak-anak mereka, memiliki sedikit waktu untuk belajar bersama mereka, dan keterbatasan fasilitas belajar sehingga berdampak pada kesempatan anak untuk meningkatkan kecepatan belajar kurang.

3) Faktor Emosi

Masalah emosional yang dimiliki anak lamban belajar cukup signifikan dan terus-menerus sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit. Hal ini menyebabkan anak lamban belajar mengalami hubungan interpersonal yang buruk dan prestasi belajar yang rendah sebagai akibat dari masalah emosionalnya.

4) Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat menyebabkan anak lamban belajar (*slow learner*) meliputi :

- a) Kelainan fisik;
- b) Kondisi tubuh yang terserang penyakit;

- c) Mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara;
- d) Ketidakhadiran disekolah;
- e) Kurang percaya diri.⁴¹

Lebih Rinci, Triani dan Amir juga menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*). Faktor-faktor tersebut ialah faktor *prenatal* (sebelum lahir) dan genetik, faktor biologis non keturunan, faktor *natal*, serta faktor *postnatal* dan lingkungan.⁴²

1) Faktor *Prenatal* (Sebelum Lahir) dan Genetik

Faktor prenatal dan genetik ini berdampak pada pertumbuhan anak sebelum lahir. Perkembangan janin dapat dibagi menjadi setiap tiga bulan atau biasa disebut *trimester*. Fikawati, Syafiq, dan Karima berpendapat bahwa sistem saraf dan organ janin berkembang selama *trimester* pertama. Waktu penting yang berlangsung selama dua bulan setelah pembuahan dan saat pembentukan jaringan organ yang bersifat *irreversible* atau tidak bisa diperbaiki. Hal ini akan merugikan kehidupan jika terjadi gangguan pertumbuhan pada fase ini. Kemudian ukuran sel akan meningkat, janin dapat dirasakan, jenis kelamin mulai terbentuk dan terlihat, rambut mulai tumbuh, serta detak jantung terdengar

⁴¹ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm.51-52

⁴² Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* ... hlm. 4

akan terjadi selama *trimester* kedua. Ginjal dan paru-paru mulai berkembang selama tahap ini, namun belum sepenuhnya berkembang. Berat janin meningkat selama *trimester* ketiga kehamilan dan tingkat kekurangan gizi pada masa ini menyebabkan berat badan pada bayi menjadi tidak optimal.⁴³

2) Faktor Biologis Non Keturunan

Faktor non genetik juga bisa mengakibatkan anak lamban belajar (*slow learner*). Faktor non genetik tersebut meliputi :

a) Obat-Obatan

Masa kehamilan sangat rentan untuk ibu hamil dan janinnya. Dikatakan rentan karena beberapa obat berpotensi membahayakan atau bisa membahayakan janin jika tertelan. Selain itu, kemampuan daya ingat anak-anak dapat dipengaruhi oleh penggunaan alkohol, obat-obatan, dan zat tambahan lainnya secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kartadinata, yang mengatakan bahwa jika terjadi keracunan masa prenatal, biasanya disebabkan oleh obat-obatan yang dikonsumsi selama tiga bulan pertama kehamilan, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan anak berkelainan.⁴⁴

Atkinson dan Hilgard juga menambahkan, tergantung pada

⁴³ Fikawati, S., Syafiq, A., dan Karima, K. *Gizi Ibu dan Bayi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 22

⁴⁴ Kartadinata, S., dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Bandung: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998), hlm. 182

sistem organ mana yang berada dalam tahap perkembangan penting pada saat infeksi, bayi dapat terlahir buta, tuli, atau otak yang rusak jika ibu mengalami infeksi tertentu selama tiga bulan pertama kehamilan.⁴⁵

b) Keadaan Gizi Ibu Saat Hamil

Kebutuhan gizi saat hamil harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Adapun pendapat Fikawati, Syafiq, dan Karima yang menyatakan bahwa terdapat batasan yang diterapkan berdasarkan Angka Kebutuhan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan mengalami masalah pada perkembangan otak bayi. Kekurangan zat besi, asam folat, atau protein, misalnya dapat mengganggu perkembangan sel saraf.⁴⁶ Sesuai dengan pendapat Atkinson dan Hilgard yang menyatakan bahwa faktor lingkungan lain yang dapat mempengaruhi maturasi janin termasuk kekurangan gizi ibu, alkohol, penggunaan tembakau, dan obat-obatan tertentu. Jika proses pematangan janin terhambat, tentu akan berpengaruh pada sang anak nantinya.⁴⁷ Khomsan juga menambahkan bahwa berat otak akan berkurang karena kekurangan energi protein yang ada

⁴⁵ Atkinson, R.L., Atkinson R.C., & Hilgard, E.R. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid I*. (Terjemahan Nurjannah Taufiq dan Rukmini Barhana). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983), hlm. 88

⁴⁶ Fikawati, S., Syafiq, A., dan Karima, K. *Gizi Ibu dan Bayi ...* hlm. 28

⁴⁷ Atkinson, R.L., Atkinson R.C., & Hilgard, E.R. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid I ...* hlm. 88

selama janin dalam kandungan. Kurangnya energi protein ini dapat mengakibatkan penurunan IQ, keterampilan pengenalan geometris yang buruk, dan keterampilan perhatian yang buruk. Kecerdasan anak tentunya akan dipengaruhi oleh penurunan IQ.⁴⁸

c) Radiasi Sinar X

Pada otak dan sistem tubuh lainnya, radiasi sinar X juga dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, terutama pada orang yang lebih rentan terhadap kehamilan dini.

d) Faktor *Rhesus*

Perbedaan *rhesus* terkait kehamilan dapat memiliki konsekuensi yang fatal bagi janin yang sedang berkembang. Selama kehamilan, jika ibu Rh-negatif dan anak yang belum lahir Rh-positif, maka antibodi dalam darah ibu dapat menargetkan darah Rh-positif anak yang belum lahir. Anemina, *cerebral palsy*, tuli, keterbelakangan mental dan bahkan kematian adalah efek samping dari gangguan ini.

3) Faktor *Natal* (Saat Proses Kelahiran)

Bayi mungkin dipengaruhi oleh faktor kelahiran (faktor *natal*) atau pengaruh pada saat kelahiran. Otak bayi mungkin menerima lebih sedikit oksigen setelah lahir jika kekurangan

⁴⁸ Komsan, Ali. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 3

oksigen selama persalinan. Tentu saja bayi akan menderita akibat hal tersebut.

4) Faktor *Postnatal* (Sesudah Lahir) dan Lingkungan

Anak-anak mungkin menderita kekurangan gizi, kerusakan fisik akibat jatuh atau kecelakaan, cedera otak dan penyakit tertentu. Kemudian lingkungan, baik itu lingkungan disekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga juga turut andil dalam terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*). Anak mungkin tidak dapat berkembang secara maksimal sebagai akibat dari stimulus yang salah. Kesehatan mental anak juga dapat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor.

Kemudian, Mardianti juga berpendapat anak *slow learner* mengalami lamban belajar disebabkan oleh dua faktor, seperti :

1) Faktor Internal

Faktor internal dikenal dengan faktor genetik atau hereditas ialah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri. Kelainan pada anak lamban belajar (*slow learner*) menggambarkan bahwa adanya suatu kelainan atau perbedaan pusat susunan syaraf dibandingkan dengan anak normal lainnya. Keadaan tersebut biasanya terjadi kelainan saat di dalam kandungan rahim ibu atau saat melahirkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar anak dan berkaitan erat dengan lingkungan dimana anak tumbuh. Faktor eksternal atau faktor lingkungan dapat berupa kesehatan, iklim, nutrisi, kualitas stimulasi, emosional keluarga, serta interaksi yang diterima dari perilaku yang dilakukan.⁴⁹

Selanjutnya, Bill Hopkins menyebutkan beberapa penyebab anak lamban belajar, meliputi :

- 1) Faktor keturunan;
- 2) Perkembangan otak terbatas karena kurangnya rangsangan;
- 3) Motivasi yang rendah;
- 4) Masalah perhatian;
- 5) Perbedaan latar belakang kebudayaan anak dengan sekolah;
- 6) Kekacauan masalah pribadi.⁵⁰

d. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Masalah yang dihadapi anak lamban belajar (*slow learner*) yaitu permasalahan yang berkaitan dengan belajar dan tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan kemampuan intelektual serta keterampilan psikologis. Marheni menyebutkan

⁴⁹ Dr. Minsih, M.Pd, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 73-74

⁵⁰ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar ...* hlm.

permasalahan belajar anak lamban belajar (*slow learner*) pada umumnya, yaitu :

- 1) Prestasi akademik rendah;
- 2) Kesulitan dalam membaca, menulis, menghitung, dan menghafal;
- 3) Sulit untuk konsentrasi atau fokus;
- 4) Mudah merasa bosan.⁵¹

Triani dan Amir mengemukakan bahwa beberapa masalah yang dihadapi anak lamban belajar (*slow learner*) antara lain seperti :⁵²

- 1) Anak lamban belajar (*slow learner*) mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.
- 2) Anak lamban belajar (*slow learner*) cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- 3) Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa *reseptif* (menerima) maupun *ekspresif* (mengungkapkan).
- 4) Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga membuat anak lamban belajar (*slow learner*) menjadi stres karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya.
- 5) Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak lamban belajar (*slow learner*) tinggal kelas.

⁵¹ Dr. Minsih, M.Pd, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan ...* hlm. 75

⁵² Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)...* hlm. 13

6) Mendapatkan label kurang baik dari teman-temannya.

e. Cara Menghadapi Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, apa yang diterangkan oleh guru hari ini biasanya beberapa saat atau umumnya satu minggu kemudian sudah terlupakan. Lebih lagi dalam mengingat-ingat isi buku pelajaran yang telah dibaca atau dipelajari sendiri.

Adapun penanganan anak lamban belajar (*slow learner*) yang ideal ialah sebagai berikut :

- 1) Pengulangan isi materi dengan penguatan kembali melalui aktivitas praktik dapat membantu proses generalisasi di dalam memahami materi yang diajarkan sangat dibutuhkan dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang berkemampuan rata-rata.
- 2) Bimbingan secara individual atau *private*, bertujuan untuk membantu optimis terhadap kemampuan dan harapan dicapai secara realistis.
- 3) Waktu penyampaian materi pelajaran tidak panjang serta pemberian tugas lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya.
- 4) Saat menyajikan materi baru, pastikan anak memahaminya dengan menghubungkan dengan materi yang dipelajari sebelumnya.
- 5) Anak-anak dapat memahami dan mengikuti arahan ini dengan lebih mudah ketika mereka diberi instruksi sederhana. Saat

berinteraksi langsung dengan anak-anak, usahakan untuk memberikan arahan yang mereka pahami.

- 6) Mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam sekolah anak-anak mereka. Membantu anak ketika ada pekerjaan rumah, hadir dipertemuan sekolah, dan lebih sering berinteraksi dengan guru dan lain-lain.
- 7) Setiap anak memiliki gaya belajar yang unik dan ada yang mengandalkan indra visual, auditori atau kinestetik mereka. Informasi ini membuatnya lebih mudah untuk menerapkan strategi pengajaran terbaik bagi mereka.⁵³

Selain itu, guru pasti mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan anak lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar (*slow learner*) menghadapi sejumlah tantangan ketika mencoba belajar, termasuk kesulitan memusatkan perhatian, ingatan yang buruk, serta masalah sosial dan emosional.

Kemampuan dan prestasi belajar anak akan dipengaruhi oleh daya ingat dan ingatan mereka terhadap hal-hal yang dipelajari. Padahal guru menginginkan anaknya rajin belajar dan menyerahkan tugas tepat waktu agar tujuan tercapai. Namun, tidak semua anak dapat melakukannya secara alami. Hal ini disebabkan anak lamban belajar (*slow learner*) merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena mereka belajar lebih lamban secara

⁵³ Septy Nurfadhillah, M.Pd, dkk. *Pendidikan inklusi SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 154-156

keseluruhan dan mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran dari guru.

Ada beberapa aspek yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi anak lamban belajar (*slow learner*) dalam proses pembelajaran, ialah sebagai berikut :

- 1) Guru perlu menyadari bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) tertentu membutuhkan lebih banyak latihan dengan pengulangan dibanding anak yang lain.
- 2) Baik disekolah maupun dirumah, anak lamban belajar (*slow learner*) harus mengikuti kegiatan tutorial.
- 3) Untuk mencegah *verbalisme*, teknik demonstrasi dan petunjuk visual harus digunakan.
- 4) Untuk mempersiapkan anak mempelajari materi selanjutnya, pembelajaran dimulai dengan pengajaran konsep-konsep dasar.
- 5) Petunjuk penugasan perlu dibuat lebih sederhana agar anak lamban belajar (*slow learner*) dapat memahaminya.
- 6) Guru harus menyadari banyak referensi belajar untuk anak, termasuk visual, auditori, dan kinestetik anak.

Berdasarkan hal ini, guru harus memikirkan cara untuk mengeluarkan anak dari kesulitannya sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran dengan lebih baik, terampil, dan lebih mudah. Salah satu pendekatannya adalah dengan memilih strategi

pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan sifat anak seperti halnya anak lamban belajar (*slow learner*).⁵⁴

Adapun peran guru dalam menangani anak lamban belajar (*slow learner*) pada layanan kurikulum yaitu sebagai berikut :

- 1) Modifikasi alokasi waktu. Misalnya pada materi pelajaran tertentu dalam kurikulum reguler yang diperkirakan alokasinya berkisar selama enam jam. Untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus serta memiliki intelegensi di bawah normal (lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam atau lebih.
- 2) Modifikasi isi atau materi. Untuk anak lamban belajar (*slow learner*), materi dalam kurikulum reguler dapat dikurangi ataupun diturunkan tingkat kesulitan seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Modifikasi proses. Guru dalam mengajar hendaknya tidak monoton sehingga nantinya pembelajaran hanya akan menguntungkan anak yang memiliki tipe belajar tertentu saja.⁵⁵

⁵⁴ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar ...* hlm. 80-81

⁵⁵ Dr. Minsih, M.Pd, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan ...* hlm. 76

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Okfianto, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo, 2018”. Hasil penelitian menunjukkan faktor genetik dan kondisi keluarga GS dan EG tergolong baik, sehingga tidak menyebabkan GS dan EG terindikasi lamban belajar. Faktor biologis non keturunan menyebabkan EG terindikasi lamban belajar, faktor ini berkaitan dengan kebutuhan gizi, konsumsi obat, serta kesehatan ibu selama mengandung. Faktor lingkungan keluarga GS dan EG termasuk baik, dan tidak menyebabkan siswa terindikasi lamban belajar. Faktor lingkungan sekolah GS dan EG tergolong baik, serta tidak menyebabkan siswa terindikasi lamban belajar. Faktor masalah pribadi yang menyebabkan GS dan EG terindikasi lamban belajar.⁵⁶

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan perbedaan antara penelitian yang telah

⁵⁶ Eko Okfianto, “*Analisis faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah penelitian oleh peneliti menganalisis faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar, sedangkan penelitian penulis mengetahui karakteristik anak *slow learner*, problematika pembelajaran anak *slow learner*, dan juga solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aksiatul Muawanah, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Problematika Penyelesaian Matematika Oleh Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*, 2019”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa cenderung pasif didalam kelas, jarang mengajukan pertanyaan dan lamban dalam merespon suatu rangsangan yang diberikan oleh guru, hal tersebut mengakibatkan siswa seringkali tidak mengetahui maksud dari suatu materi yang diajarkan disebabkan ia lamban dalam merespon rangsangan dan kurangnya bertanya; 2) siswa menggunakan cara yang kurang efektif dalam menyelesaikan matematika sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu soal; 3) mudah terpengaruh dan tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama; 4) siswa lamban belajar lebih suka bermain atau berkomunikasi dengan siswa yang sama-sama memiliki kebutuhan khusus dan juga dengan guru pendamping, ia akan kesulitan dalam belajar ataupun mengerjakan tugas disekolah apabila tidak di dampingi sedangkan untuk bertanya ataupun berkomunikasi dengan teman yang lainnya ia sangat jarang dan cenderung malu-malu; dan 5) dalam

mengerjakan tugas siswa lamban belajar cenderung bergantung kepada guru, jika mendapat tugas dirumah ia akan bergantung kepada orang tua, tetapi jika orang tua mereka tidak ada maka ia lebih memilih mengerjakan tugas tersebut disekolah bersama dengan guru pendamping.⁵⁷

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah tentang problematika anak *Slow Learner*, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah penelitian oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dan penelitian oleh peneliti mendeskripsikan problematika penyelesaian matematika oleh siswa berkebutuhan khusus *slow learner* khususnya pada materi operasi hitung bilangan. Sedangkan penelitian penulis mengetahui problematika pembelajaran anak *slow learner*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh kurniat, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul “Upaya Guru dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MIN 03 Rejang Lebong, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam mengikuti pembelajaran di kelas siswa, anak lamban belajar (*slow learner*) biasanya hanya mengikuti petunjuk guru. Anak-anak belajar di sekolah dengan cara mendekati setiap individu, memberikan contoh agar mudah diikuti, banyak membaca karena membaca kuncinya kalau sudah bisa membaca,

⁵⁷ Akasiatul Muawanah, “*Problematika Penyelesaian Matematika Oleh Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah , 2019.

lalu apa yang orang lain ikuti saja; pemberian pelajaran khusus anak lamban belajar dan memotivasi mereka agar mau belajar adalah metode yang digunakan oleh anak lamban belajar. 2) Upaya guru dalam membantu anak lamban belajar di MIN 3 Rejang Lebong, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendapatkan jawaban, dan dibimbing tentang hal-hal yang belum diketahuinya.⁵⁸

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah mengenai anak lamban belajar (*slow learner*), sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah penelitian oleh peneliti mengetahui upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian penulis mengetahui problematika pembelajaran anak *slow learner* menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

4. Jurnal Abd. Rahim Mansyur, (2021) dari penelitiannya yang berjudul “Telaah Problematika Anak *Slow Learner* Dalam Pembelajaran”. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan, disimpulkan bahwa anak *slow learner* ialah anak yang mengalami keterlambatan belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada situasi dimana seorang anak belum mampu menguasai informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Karakteristik anak ini berbeda satu level di atas anak-anak tuna grahita sehingga membutuhkan respon guru dan

⁵⁸ Kurniati, “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MIN 03 Rejang Lebong”, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.

pendampingan secara berkala untuk dapat membantu mereka mengembangkan diri. Guru harus mengamati, melakukan, dan mengidentifikasi anak yang mengalami *slow learner* untuk diberikan pendampingan konseling yang bisa menstimulasi aspek kognitif, afektif, fisik, dan intuisi. Konseling juga harus mengedukasi anak menggunakan gawai secara positif selama pembelajaran daring.⁵⁹

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah tentang problematika anak *slow learner* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian penulis ialah penelitian oleh peneliti memberi pemahaman secara mendalam yang berkaitan dengan rujukan literatur *slow learner*. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui karakteristik anak *slow learner*, problematika pembelajaran anak *slow learner*, serta solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

Dari keempat hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun, tidak satu pun dari keempat penelitian tersebut yang benar-benar sama dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dan menjadi lebih relevan dengan menggunakan informasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

⁵⁹ Rahim Mansyur, "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran" *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No.1, pp.28-35, Januari 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berbeda dengan melakukan tes, penelitian kualitatif menggunakan penulis sebagai alat utama untuk menyelidiki status objek alami. Penelitian ilmiah yang tidak melibatkan perhitungan tetapi berfokus pada karakteristik sumber data yang dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, pendapat, dan gagasan orang tentang suatu kejadian, peristiwa, kegiatan sosial, serta pemikiran individu ataupun sekelompok orang.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengungkapkan dan membahas lebih mendalam mengenai “Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”.

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang digunakan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa rencana, peristiwa, kegiatan, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, memahami suatu situasi, dan dapat memperoleh pemahaman dari suatu kasus tersebut.

Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk digunakan dalam memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Setiap kasus berbeda atau memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Dalam suatu kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah dan seterusnya. Studi kasus menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumenter, yang semuanya bertujuan untuk mencapai kesatuan dan kesimpulan.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SDN 18 Rejang Lebong adalah tempat penelitian ini dilakukan. Tepatnya di Jl.Sapta Marga, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 64

C. Subjek Penelitian

Orang yang dijadikan sampel atau informan dalam suatu penelitian disebut responden atau subjek penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan umpan balik dan informasi terkait data kepada peneliti. Subjek penelitian juga dapat memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, jika diperlukan.

Subjek penelitian ini adalah mereka yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian ini, yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Orang Tua FR, serta FR/ Anak *Slow Learner* yang jumlahnya hanya 1 orang kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah suatu informasi yang diketahui, dipertimbangkan, diharapkan ataupun kenyataan yang dijelaskan dengan simbol, angka, kode, dan lain-lain.⁶² data untuk survei dapat dikumpulkan dengan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Objek dari mana data penelitian dapat dikumpulkan ialah sumber data penelitian. Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dapat diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan secara langsung dari sumber tersebut.

⁶² Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

Peneliti langsung mengumpulkan data yang diperlukan agar dapat memperoleh data primer.

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber langsung dari Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Orang Tua FR, serta FR/Anak *Slow Learner* yang jumlahnya hanya 1 orang kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan maksud untuk digunakan dalam berbagai penelitian. Maka dari itu, data sekunder adalah fakta yang sudah ada atau diolah secara tidak langsung dari peneliti melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, dokumen sekolah, artikel terkait dengan penelitian dan sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahap proses yang paling penting. Tanpa alat pengumpul data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pencatatan atau pengalaman yang sistematis tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek yang diteliti.⁶³ Observasi ialah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara sistematis oleh suatu objek ditempat terjadinya peristiwa yang artinya pengamat ada secara langsung didekat objek yang sedang diteliti.⁶⁴

Dari pendapat diatas, pada penelitian ini peneliti memilih jenis observasi partisipasif, karena terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam atau orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

2. Wawancara

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani didalam bukunya menerangkan bahwa :

Wawancara ialah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang dijawab secara lisan. Ciri utama wawancara (*interview*) ialah kontak langsung secara tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁶⁵

Wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan. Melalui

⁶³ Sugiono, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 64

⁶⁴ Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm. 77

⁶⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131

wawancara, peneliti akan dapat menggali data yang tidak diketahui dari observasi tetapi juga dari subjek penelitian itu sendiri.

Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa wawancara terstruktur didefinisikan sebagai “apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, lengkap dengan alternatif jawabannya”.⁶⁶

Penggunaan wawancara terstruktur membantu memfokuskan proses wawancara agar lebih terarah dan memiliki batasan-batasan dalam hal pengumpulan data. Wawancara terstruktur yang dilakukan secara efektif memungkinkan pengumpulan data sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kemudian, menggunakan bahasa yang terarah dan suasana yang nyaman, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan tidak memihak.

3. Dokumentasi

William berpendapat yang dikutip Saipul Annur menjelaskan bahwa “Dokumen adalah sumber lapangan yang sudah tersedia dan berguna untuk dapat memberikan gambaran tentang subjek penelitian”.⁶⁷

Kemudian, adapun pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140

⁶⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 92

“Dokumentasi yaitu mencari informasi atau variabel berupa agenda, buku, catatan, majalah prasasti, surat kabar, agenda, notulen rapat, dan lain-lain”.⁶⁸

Untuk mengungkap data yang bersifat administrasi dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi, diperlukan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai data pendukung. Dalam pendokumentasian, informasi mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan letak geografis sekolah, kondisi sekolah, data-data mengenai sekolah, foto-foto proses pembelajaran berlangsung, foto-foto pada saat penelitian berlangsung, dan lain-lain yang mendukung terselesainya skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyortir dan mengatur data menjadi pola, kategori, dan deskripsi yang paling mendasar untuk membantu menemukan topik dan menyarankan hipotesis yang dapat diuji berdasarkan data. Analisis data atau pengelolaan data penting karena data digunakan dan diolah dalam penelitian dapat disimpulkan kebenaran yang diinginkan.

Pada penelitian kualitatif proses analisis data yang digunakan ialah model analisis Miler and Huberman, berguna untuk memberikan gambaran data hasil penelitian sehingga dilakukannya beberapa langkah meliputi :

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...* hlm. 248

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada suatu hal. Selain itu, dianggap sebagai tahap meringkas, memusatkan pada informasi penting, dan memilih hal yang pokoknya saja.⁶⁹ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau penyajian data merupakan langkah kedua setelah data direduksi. Penyajian data bertujuan untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan menarik kesimpulan dari kumpulan data yang terstruktur. Semua data yang disajikan telah dirancang sedemikian rupa, sehingga kita dapat menggunakan pemahaman kita sendiri untuk menggabungkan fakta-fakta yang terorganisir.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian yang mengarah pada tujuan penelitian yang disebut dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sesuai dengan pedoman penelitian data penelitian dapat disimpulkan secara deskriptif setelah dikonfirmasi.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2015), hlm. 247-248

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* hlm. 252

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke berbagai sumber.⁷¹ Pada penelitian ini, triangulasi sumber ialah dengan teman kelas FR, karena berperan untuk mengecek atau memeriksa kebenaran yang telah disampaikan oleh sumber data.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* hlm. 241

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

- a. No. Statistik Sekolah : 101260204018
- b. NPSN : 10700720
- c. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl. Sapta Marga
 - 1) Kelurahan : Desa Teladan
 - 2) Kecamatan : Curup Selatan
 - 3) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 4) Provinsi : Bengkulu
 - 5) Kode Pos : 39125
 - 6) E.Mail : sdn18rejanglebong@gmail.com
- f. Nama Kepala Sekolah : Helmidiana, S.Pd. SD
- g. Tahun Beroperasi : 1968
- h. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- k. Jumlah Siswa : 218

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

Didesa teladan, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, terdapat sebuah Sekolah Dasar Negeri bernama SDN 18 Rejang Lebong yang dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SDN 16 Korem Curup adalah nama lama dari SD Negeri 18 Rejang Lebong. Pada tanggal 9 April 2008, diberlakukan perubahan nama berdasarkan keputusan pemerintah kabupaten rejang lebong dan nama baru sekolah tersebut adalah SDN 03 Curup selatan. Sekolah ini memiliki luas 7.041 m² dan selesai dibangun pada tahun 1968. SDN 03 Curup Selatan, dahulu bernama SDN 16 Korem merupakan bagian dari kompleks kodiklat militer yang saat itu dikepalai sekolah oleh Maimunah. Kemudian, berganti kepala sekolah yang baru yaitu Ahmad Thoiha pada tahun 1975, dan berganti lagi menjadi Damyati pada tahun 1978.

SDN 03 Curup dipindahkan ke JL. Sapta Marga Desa Teladan pada tahun 1979, saat itu merupakan hibah tanah dari TNI-AD. Dikelilingi sawah masyarakat di utara dan selatan, sawah TNI-AD ditimur, SD Negeri 06 Curup Selatan di barat, dan sawah TNI-AD di selatan. SDN 03 Curup terdapat hasil kebun seperti jagung, ubi, kayu meranti afrika, dan lain-lain. Ibu nurlelah, S.Pd menjadi kepala sekolah SDN 03 Curup yang memiliki 42 siswa sejak tahun 2012. Kemudian, berubah dan berkembang setiap tahunnya hingga menjadi 180 orang dengan 9 rombongan belajar, serta proses belajarnya dilaksanakan pada pagi hari. Jumlah guru sebanyak

12 orang dan tenaga administrasi ada 1 orang yang semuanya memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan guru yang berkompeten, 10 guru di SDN 03 Curup adalah guru bersertifikat pendidik. Olahraga, Pramuka, dan ABCIL, dan Kesenian adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di SDN 03 Curup. Selanjutnya, SDN 03 Curup diganti nama menjadi SD Negeri 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Elyana, S.Pd. SD. Kemudian, berganti dengan Ahmad Sutopo, S.Pd dan sejak bulan April Tahun 2023 SD Negeri 18 Rejang Lebong dipimpin oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Helmidiana, S.Pd. SD sampai dengan sekarang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong ialah:

a. Visi

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global, serta mewujudkan lingkungan yang asri dan kondusif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang lebih baik.

- 3) Meningkatkan pemahaman di bidang IPTEK, bahasa, dan olahraga, serta kesenian yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka didapat data-data yang berkaitan dengan “Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”.

Adapun berdasarkan masalah penelitian tentang Bagaimana karakteristik anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, Apa

saja problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, dan juga Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap para informan penelitian yang bersangkutan ialah sebagai berikut :

1. Karakteristik Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Anak yang mengalami lamban belajar atau lamban dalam memahami suatu informasi yang diperoleh biasa dikenal dengan sebutan anak lamban belajar (*slow learner*). Mereka memiliki kekurangan maupun kelebihan tersendiri yang membuat anak ini mengalami hambatan dalam belajar serta dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang mengakibatkan dampak-dampak tertentu. Anak lamban belajar (*slow learner*) memanglah sangat sulit untuk diidentifikasi, karena secara umum hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya serta tidak memiliki perbedaan khusus. Meskipun demikian, bukan berarti anak lamban belajar (*slow learner*) tidak dapat diamati. Triani dan Amir menyatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) mempunyai karakteristik seperti; Intelegensi, bahasa, emosi, sosial, dan moral.⁷²

⁷² Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* ... hlm. 10

a. Intelegensi

Anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki IQ berkisar 70-90, sesuai dengan pendapat Shaw dan Cooter & cooter Jr. Anak-anak dengan IQ antara 70-90 sering mengalami kesulitan dalam menghafal dan area terkait pemahaman, kesulitan memahami konsep yang abstrak, dan berprestasi buruk dibandingkan dengan teman sebayanya disekolah.

b. Bahasa

Seorang anak yang termasuk kategori lamban belajar memiliki masalah komunikasi. Anak lamban belajar (*slow learner*) kesulitan didalam menyampaikan pemikiran mereka, akibatnya anak lamban belajar (*slow learner*) ini cenderung terlihat pasif ketika berada di dalam kelas.

c. Emosi

Dapat dikatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki emosi yang kurang stabil, mudah marah, dan sensitif. Anak lamban belajar (*slow learner*) akan segera kehilangan motivasi jika ada hal-hal yang membuatnya tertekan. Motivasi belajar yang rendah merupakan ciri khas anak lamban belajar (*slow learner*).

d. Sosial

Anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki keterampilan sosial yang lebih sedikit. Mayoritas anak lamban belajar (*slow*

learner) tidak aktif atau bahkan tertutup. Anak lamban belajar (*slow learner*) lebih suka bermain dengan anak yang lebih kecil karena bahasa anak yang lebih kecil cenderung lebih sederhana dan mempermudah komunikasi.

e. Moral

Meskipun anak lamban belajar (*slow learner*) menyadari adanya aturan, mereka tidak memahami maknanya. Anak-anak yang lamban belajar terkadang melanggar aturan karena daya ingat yang buruk. Akibatnya, anak lamban belajar (*slow learner*) perlu sering diingatkan.

Seperti data awal yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan hasil Tes Intelligent Quotient (IQ), bahwasanya memang terdapat anak yang termasuk lamban belajar (*slow learner*) yaitu FR yang berjenis kelamin laki-laki, salah satu siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Dari 18 siswa, telah diketahui bahwa terdapat anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*). Adapun tingkat kecerdasan menunjukkan angka “79” (dibawah rata-rata) dan dapat dikatakan bahwa FR memiliki salah satu karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*).⁷³

Dari data tersebut, untuk dapat mengetahui karakteristik anak *slow learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, peneliti melakukan

⁷³ Hasil Tes Psikologis, Pada Tanggal 06 Maret 2023

wawancara langsung dengan Ibu Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru kelas FR merasa gagal dalam membimbing anak tersebut, karena FR memang termasuk anak yang malas belajar. Tetapi, saya berusaha untuk menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan bahasa sederhana mungkin agar FR dapat mengerti seperti anak-anak lainnya.”⁷⁴

Ibu Rahmawati, S.Pd., sebagai Guru Kelas IV yang tentunya selalu mengajar di kelas merasa gagal dalam membimbing FR, karena FR ini memang termasuk anak yang malas belajar.⁷⁵ Untuk itu, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan di sekolah yang berperan penting terhadap proses pembelajaran, maka seorang guru harus bisa memahami serta dapat menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, respon FR pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ibu Rahmawati, S.Pd., mengatakan bahwa :

“Ketika di tanya pemahaman, FR hanya mengatakan kalau ia paham, tapi saya selalu melihat bahwa ia jarang sekali memberikan respon yang baik malahan sering sibuk sendiri. Karena dia tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan benar.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

Dari pernyataan Ibu Rahmawati, S.Pd., dapat diketahui bahwa FR cenderung takut mengatakan hal yang sebenarnya. Jika ia benar-benar paham akan apa yang dijelaskan guru, pasti ia akan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau bahkan ia bisa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Akan tetapi, nyatanya FR masih lamban dalam memahami materi pelajaran. Guru pun menyadari hal tersebut walaupun FR sendiri tidak mengatakannya secara langsung. Untuk mengikuti proses pembelajaran saja bisa dikatakan masih kurang, karena ia sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan guru. Respon ia pun jika guru memintanya berbicara didepan kelas saja ia tidak percaya diri, cenderung malu, dan diam saja, sehingga selalu menolak ketika guru menyuruhnya maju kedepan. Seperti yang Ibu Rahmawati, S.Pd., katakan :

“Berhubung daya tangkap terhadap pelajaran kurang baik, cara saya berkomunikasi dengan FR itu biasanya hanya ber-2 saja tanpa melibatkan anak-anak lainnya dan pada saat menyampaikan pelajaran saya samakan dengan anak-anak yang lainnya walaupun FR masih tidak mengerti saya jelaskan dengan pelan-pelan serta menggunakan bahasa yang lebih sederhana lagi supaya dia mengerti.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung memang tampak bahwasanya FR ini memiliki daya tangkap yang kurang baik terhadap pelajaran. FR bukan tidak bisa, tetapi ia hanya membutuhkan perhatian dan bimbingan secara khusus. Didalam kelas, guru bukan

⁷⁷ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

mengajar satu anak saja, tetapi banyak yang ia ajari. Maka dari itu guru menyamakan materi pelajaran pada anak-anak lainnya karena memang tidak bisa hanya fokus pada satu anak saja. Namun, guru sudah melakukan berbagai cara untuk membantu anak lamban belajar (*slow learner*) ini, jika masih tidak mengerti apa yang disampaikan, guru pun menjelaskan materi pelajaran secara pelan-pelan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar anak tersebut mengerti. Lebih lanjut lagi, Ibu Rahmawati, S.Pd., mengatakan bahwa :

Dari segi kognitif masih di bilang kurang, FR ini mengalami kendala pada konsep-konsep dasar didalam bidang akademik, seperti membaca belum lancar karena ia sulit memahami dan mengingat kata yang dibaca, kesulitan memilih huruf yang tepat untuk disebutkan atau mengkombinasikannya dalam sebuah kata atau kalimat, baik dari memahami ejaan dan merangkai kata dan kesulitan dalam hal berhitung seperti kesulitan memahami angka dan urutannya serta kusulitan dalam sistem penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.”⁷⁸

Dapat dikatakan, memang anak lamban belajar (*slow learner*) termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif, karena ia membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibanding dengan sebayanya serta mengajarnya pun harus pelan-pelan dan diulangi sampai beberapa kali. Ibu Rahmawati, S.Pd., juga mengatakan bahwa Kecerdasan FR ini bisa meningkat dan berubah tergantung dari FR nya sendiri mau atau tidak. Tingkat kecerdasan FR bisa menjadi lebih

⁷⁸ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

baik jika kita memberikan bimbingan kepadanya dan dengan cara melatihnya serta dukungan penuh dari orang tua pun sangat mempengaruhi agar kemampuan FR untuk memahami suatu hal meningkat menjadi lebih baik, baik dalam waktu yang singkat maupun waktu yang sedikit lambat.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang bisa dilakukan sehingga kecerdasan FR bisa meningkat dan berubah.

Anak yang termasuk kategori anak lamban belajar (*slow learner*) ini memiliki sikap yang cukup memprihatinkan. Ia yang seharusnya belajar dengan sungguh-sungguh malah memilih untuk bermain dan selalu sibuk dengan urusannya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., bahwa :

“FR sangat butuh didampingi saat proses pembelajaran karena anak yang seperti ini harus ada perlakuan khusus, dari tulisan tangan saja masih kurang jelas, membaca pun juga belum lancar jika tidak didampingi anak tersebut kadang malah sibuk sendiri dan tidak mempedulikan yang ada disekitarnya.”⁸⁰

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., bahwa memang FR ini sangat butuh didampingi pada saat proses pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan khusus, jika tidak didampingi maka ia tidak akan mempedulikan yang ada

⁷⁹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

disekitarnya.⁸¹ Memang anak lamban belajar (*slow learner*) sangatlah membutuhkan lebih banyak waktu serta lebih banyak pengulangan materi secara individual. Kemudian, Ibu Rahmawati, S.Pd., juga mengatakan bahwa :

“FR ini jika digabungkan menjadi kelompok biasanya hanya diam saja tanpa ikut berdiskusi dengan teman-temannya, Jangankan untuk belajar secara berkelompok, belajar individu saja FR masih susah untuk menangkap. Akan tetapi, jika pelajaran seperti seni budaya dan keterampilan anak ini baru ikut andil didalam kelompoknya.”⁸²

Ibu Rahmawati, S.Pd., mengatakan selain harus mendampingi FR dalam proses pembelajaran, guru juga dalam pembelajaran terkadang memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok dengan tujuan agar FR dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan anak tersebut, membangkitkan semangat, meyakinkan bahwa anak tersebut mampu dan akan berhasil serta dapat mengembangkan kemampuan FR dalam bersosialisasi. Akan tetapi, FR hanya diam saja ketika didalam kelompok belajar tanpa ikut berdiskusi dengan teman-temannya, karena ia tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapat. Beda halnya, dengan pelajaran seni budaya dan keterampilan, ia masih ada keinginan untuk ikut andil didalam kelompoknya.⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁸² Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁸³ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

Jika dilihat dari segi emosi, FR tidak mudah marah, seperti yang ia katakan bahwa jika teman-temannya mengolok-olok atau mengejeknya ia hanya diam saja disebabkan karena ia takut untuk melawan. Kemudian Ibu Juniarti, selaku Orang Tua FR menyatakan bahwa :

“FR selalu berkata baik-baik dan tidak pernah memaksa jika ingin meminta sesuatu”.

Kemudian ibu juniarti juga mengatakan bahwa :

“Jika berbuat salah FR hanya diam saja”.⁸⁴

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi emosi FR tidak memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Malah sebaliknya, ia hanya diam saja ketika teman-temannya mengolok-olok atau mengejeknya disebabkan karena ia takut untuk melawan. Apabila ia meminta sesuatu kepada orang tua nya, FR selalu berkata baik-baik dan tidak pernah memaksa jika ingin meminta sesuatu. Kemudian, jika ia berbuat salah, FR hanya diam saja dan tidak melawan orang tua. Beda hal nya dengan pendapat triani dan amir yang menyatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan, anak lamban belajar cepat patah semangat.⁸⁵

Kemudian, selain memiliki keterbatasan dalam kecerdasannya, anak lamban belajar (*slow learner*) juga memiliki keterbatasan dalam

⁸⁴ Hasil Wawancara, dengan Ibu Juniarti, Orang Tua FR, Pada tanggal 04 Mei 2023

⁸⁵ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* ... hlm. 10

bersosialisasi. Dilihat dari cara ia bersosialisasi, FR juga kurang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, seperti yang dikatakan Ibu Rahmawati, S.Pd., bahwa :

“Biasanya FR ini kalau bermain dia hanya ikut-ikutan saja, jika tidak, biasanya dia hanya main sendiri didalam kelas.”⁸⁶

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Rahmawati, S.Pd., berdasarkan hasil observasi secara langsung, peneliti juga mengamati memang FR kurang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, FR terkadang terisolir atau dikucilkan, sehingga pada saat istirahat berlangsung FR hanya berdiam diri didalam kelas ataupun diluar kelas sambil menonton atau memperhatikan teman-temannya bermain. FR cenderung tidak percaya diri dan malu jika ingin bergabung dengan teman-temannya. Akan tetapi, jika teman-temannya mengajak bermain, barulah FR ingin bergabung atau bermain bersama.

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan FR, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan, yang salah satunya mengenai ia bersosialisasi dengan teman-temannya. FR mengatakan bahwa ia hanya mempunyai 1 teman dikelas yaitu andika.⁸⁷

Jadi, dapat diketahui bahwa FR ini kurang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak lamban belajar (*slow learner*) dalam bersosialisasi kurang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Triani & Amir tentang cara bersosialisasi anak lamban

⁸⁶ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara, dengan FR, Anak Lamban Belajar (*slow learner*), Pada Tanggal 11 April 2023

belajar (*slow learner*). Mereka sering memilih menjadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri.⁸⁸

Kemudian, Adapun pendapat triani dan amir yang menyatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) tau adanya peraturan, namun tidak paham tujuan dari aturan tersebut, hal tersebut disebabkan karena daya ingatnya yang kurang baik.⁸⁹ Akan tetapi, hal itu tidak berlaku dengan FR, karena FR menunjukkan bahwa ia tidak melanggar peraturan, baik itu peraturan sekolah maupun peraturan di kelas. Dalam aspek moral dapat dikatakan bahwa FR patuh dan pasif terhadap aturan dan tata tertib sekolah, FR tidak menunjukkan sikap yang buruk. Akan tetapi, ia hanya terhambat dalam proses pembelajaran.

2. Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Anak *slow learner* adalah anak yang lamban dalam proses pembelajaran. Lamban belajar (*slow learner*) tidak terjadi dengan sendirinya pada anak, terdapat hambatan yang dimiliki dalam diri anak yang membuat anak tersebut terhambat dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah,

⁸⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)* ... hlm. 12

⁸⁹ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)* ... hlm. 12

Guru Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong, Orang Tua FR, dan juga FR secara langsung untuk mengetahui problematika pembelajaran anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

Selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, Ibu Helmidiana, S.Pd. SD., juga memberikan beberapa tanggapan mengenai anak-anak lamban belajar (*slow learner*).

Ibu Helmidiana, S.Pd.SD., mengatakan bahwa :

“Terkait dengan anak kita yang termasuk lamban belajar (*slow learner*) sangatlah memprihatinkan, ditambah lagi ia sudah termasuk anak kelas tinggi yaitu kelas IV. Sebelumnya pihak sekolah tidak mengetahui bahwasanya terdapat anak lamban belajar (*slow learner*), karena selama ini pihak sekolah berpendapat bahwa kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran itu berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi yang diberikan dan ada juga yang lamban menangkap materi pelajaran yang diberikan dan itu sudah menjadi hal yang biasa.”⁹⁰

Seperti halnya yang disampaikan Ibu Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong, bahwa terkait dengan anak lamban belajar (*slow learner*) ini sangatlah memprihatinkan. Ditambah lagi FR sudah termasuk anak kelas tinggi yaitu kelas IV. Jadi, setiap guru harus memahami karakteristik setiap anak, karena ada anak yang cepat mendapatkan pelajaran dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran, karena setiap anak memiliki kognitif yang berbeda-beda.

⁹⁰ Hasil Wawancara, dengan Ibu Helmidiana, S.Pd. SD, Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong, Pada Tanggal 11 April 2023

Pada proses pembelajaran guru juga harus melakukan pendekatan secara pribadi dan dapat memahami perbedaan-perbedaan anak (*diferensiasi individual*), baik karakter dan gaya belajar anak sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Seperti yang Ibu Rahmawati, S.Pd., katakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah pendekatan pribadi terhadap anak tersebut dan jika tidak membuat tugas biasanya saya panggil untuk kemeja saya, saya mengarahkan anak tersebut agar ia tahu apa yang harus ia lakukan untuk memperbaiki kesalahannya dalam belajar. Sedangkan untuk media pembelajaran saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, biasanya saya jelaskan memakai contoh yang berkaitan langsung dengan lingkungan kehidupannya, maka anak dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupannya sehari-hari sehingga mereka dapat mengerti dan mudah untuk mengingatnya. Sedangkan, untuk sumber belajar yang saya gunakan, saya sama kan dengan anak-anak lainnya yang hanya menggunakan buku dari sekolah.”⁹¹

Anak lamban belajar (*slow learner*) sangatlah membutuhkan bimbingan secara khusus, seperti halnya pendekatan secara pribadi agar anak tersebut tidak merasa ketinggalan pelajaran.

FR mengalami kendala di dalam proses pembelajaran susah menangkap dan memahami apa yang disampaikan, dalam hal membaca FR belum lancar, tulisan tangan yang terkadang sulit untuk dibaca, kemudian kesulitan dalam hal berhitung seperti kesulitan memahami angka dan urutannya, sulit menghitung dalam sistem penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, FR

⁹¹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

juga mengalami kendala selama proses pembelajaran berlangsung seperti yang dikatakan Ibu Rahmawati, S.Pd., bahwa FR sangat sulit mengingat pelajaran, tidak konsentrasi, serta daya tangkapnya pun lambat.⁹²

Seperti yang telah disampaikan Ibu Rahmawati, S.Pd., dapat dikatakan masalah yang terjadi pada FR ialah mengalami kegagalan dalam konsep-konsep dasar dibidang akademik dan mengalami masalah konsentrasi, daya ingat, serta daya tangkap yang lambat, karena dari proses pembelajaran, memang anak lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran dibandingkan anak-anak lainnya. Tidak hanya itu, FR juga tergolong anak yang malas belajar. Seperti yang Ibu Juniarti selaku Orang Tua FR pun mengatakan bahwa :

“FR itu sangat malas kalau disuruh belajar, kalau dimarah terlebih dahulu baru dia ingin belajar, walaupun ada tugas dari guru juga palingan belajar bersama saya atau ayahnya, yang FR tau hanya sibuk bermain saja.”⁹³

Orang tua dirumah harus lebih ekstra perhatiannya terhadap kemajuan dan perkembangan belajar anak. Salah satu bentuk perhatiannya ialah mendampingi anak ketika belajar dirumah. Maka dari itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak lamban belajar (*slow learner*), mulai

⁹² Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁹³ Hasil Wawancara, dengan Ibu Juniarti, Orang Tua FR, Pada tanggal 04 Mei 2023

dari awal tumbuh kembang anak hingga pendampingan proses belajarnya.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan FR yang termasuk anak lamban belajar (*slow learner*). Peneliti menanyakan beberapa hal tentang pelajaran yang ia anggap sulit, kesulitan apa yang ia alami, kemudian apakah ia paham dengan cara guru menjelaskan materi dan lain sebagainya. FR mengatakan bahwa :

Pelajaran yang sulit adalah pelajaran Bahasa Indonesia dan PAI, karena susah, banyak hafalan, dan banyak disuruh membaca. Aku susah untuk menghafal, sering lupa dan membaca saja belum lancar, kadang susah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁹⁴

Kemudian ketika peneliti menanyakan apakah ia pahami dengan cara guru menjelaskan materi. FR mengatakan bahwa ia tidak mengerti. Ketika ditanya paham atau tidak, ia hanya mengangguk. FR pun hanya diam saja ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ia tidak pernah bertanya jika menemui kesulitan dengan alasan takut dimarah. Akan tetapi, jika dijelaskan menggunakan contoh, FR mengatakan kadang-kadang bisa memahami materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru. Kemudian FR mengatakan bahwa ia ingin ibu guru menyampaikan atau menjelaskan materi sampai saya mengerti.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara, dengan FR, Anak Lamban Belajar (*slow learner*), Pada Tanggal 11 April 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara, dengan FR, Anak Lamban Belajar (*slow learner*), Pada Tanggal 11 April 2023

Dapat diketahui bahwa FR ini mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung serta menunjukkan bahwa FR belum mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, mengajari anak lamban belajar (*slow learner*) pun membutuhkan kesabaran yang ekstra pada setiap prosesnya.

Anak lamban belajar (*slow learner*) tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan hanya akan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. FR mengikuti pembelajaran di sekolah umum, karena ia masih memungkinkan untuk belajar menggunakan kurikulum yang diberlakukan di sekolah umum. Penggunaan kurikulum di sekolah umum untuk anak lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan beberapa penyesuaian. Guru sebagai pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi yang akan diajarkan, agar anak tidak merasa bosan dan selalu semangat dalam belajar. Selain itu, sebagai pendidik, guru harus memiliki rasa peduli dan kepekaan terhadap sikap dan karakter setiap anak didiknya.

Oleh karena itu, melalui pendekatan secara pribadi harapannya setiap anak terbuka dengan permasalahannya, sehingga memungkinkan guru untuk memahami dan mendapatkan gambaran tentang cara menangani anak tersebut. Bersama-sama guru dan orang tua dapat membantu anak-anak dengan mengembangkan kebiasaan dan rutinitas belajar yang baik, serta dapat menciptakan lingkungan

belajar yang efektif, efisien, dan produktif baik di sekolah maupun di rumah.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Pada umumnya, jika terdapat permasalahan dalam suatu hal pasti akan ada solusi dalam mengatasi hal tersebut. Sama halnya dengan yang terjadi pada anak kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong yang mengalami lamban belajar (*slow learner*). Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan langsung kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong, serta Orang Tua FR, Terdapat solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Untuk mengatasi problematika pembelajaran pada anak *slow learner*, guru dapat memberikan bimbingan khusus dan melakukan berbagai hal lainnya untuk membantu anak yang lamban belajar (*slow learner*). Seperti halnya Ibu Rahmawati, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan seperti melatih dia untuk membaca, menulis, serta berhitung dan saya selalu membantunya untuk memahami pelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh FR. Saya juga mendampingi serta memberi arahan dan memberikan perhatian lebih terhadap anak tersebut.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru kelas sudah mengupayakan hal-hal yang dapat membantu anak lamban belajar (*slow learner*). Seperti halnya melatih anak tersebut membaca, menulis, serta berhitung, karena anak lamban belajar (*slow learner*) ini pada dasarnya belum bisa dikatakan mampu seperti anak-anak seusianya. Berarti, guru kelas pun tidak hanya diam melihat anak didiknya mengalami lamban belajar (*slow learner*), banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi masalah pembelajaran lamban belajar (*slow learner*) tersebut. Guru yang memiliki peran yang cukup penting juga harus membantu anak tersebut pada saat proses belajar mengajar dikelas. Guru juga dapat mengajak anak lamban belajar (*slow learner*) untuk memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti halnya yang dikatakan Ibu Rahmawati, S.Pd, bahwa :

“Dengan cara, saya dekati ketempat duduknya dan saya juga selalu menyuruhnya untuk memperhatikan ketika saya menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran. Ketika dipelajaran tersebut ada teks atau bacaan, saya menyuruhnya untuk membaca agar dia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁹⁷

Ibu Rahmawati, S.Pd, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung cara guru memusatkan perhatian anak lamban belajar (*slow learner*) dengan cara guru berusaha untuk mendekati ketempat duduknya langsung dan menyuruhnya untuk memperhatikan ketika

⁹⁷ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran.⁹⁸ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat bahwa memang FR ini sulit untuk fokus dan terkadang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran bahkan anak tersebut sibuk dengan dirinya sendiri disaat proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Rahmawati, S.Pd pun sebagai guru kelas IV yang pastinya selalu mengajar dan mendidik anak di kelas ini juga menganggap hal ini dengan serius.

Seperti yang dikatakan Ibu Rahmawati, S.Pd bahwa :

Ketika di suatu pelajaran terdapat teks atau bacaan, guru menyuruhnya untuk membaca agar dia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan membacanya menjadi lebih baik lagi, karena dari kemampuan kognitifnya terutama dibidang membaca ia masih belum lancar.⁹⁹

Maka dari itu, guru selalu memberikan kesempatan untuk anak tersebut ikut serta dalam proses pembelajaran terutama dalam hal membaca. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang guru lakukan untuk membantu anak lamban belajar (*slow learner*) terutama dibidang akademiknya. Seperti yang Ibu Rahmawati, S.Pd, katakan bahwa :

“Kegiatan yang saya lakukan yaitu jika anak lain belajar, saya menyuruh FR ke meja saya dan saya latih ia untuk membaca atau menulis. Saya pun melakukan pendekatan

⁹⁸ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

secara pribadi terhadap anak tersebut, memberikan perhatian yang lebih agar kemampuan belajar FR meningkat.”¹⁰⁰

Guru juga melatih anak tersebut dengan pendekatan secara pribadi, agar anak tersebut mudah atau dapat memahami pelajaran. Selain itu, Ibu Rahmawati, S.Pd., juga memberikan waktu tambahan untuk anak tersebut belajar, seperti memanfaatkan waktu pelajaran yang telah selesai atau sebelum istirahat untuk menambah waktu belajar anak lamban belajar (*slow learner*) dan mengulang lagi apa yang ia tidak mengerti.

Sama halnya dengan pendapat kepala sekolah, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Ibu Kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong atas solusi apa yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran anak lamban belajar (*slow learner*). Ibu Helmidiana, S.Pd. SD, selaku Kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Kami dari pihak sekolah juga memfasilitasi adanya perpustakaan, pojok baca disudut kelas, serta mading untuk menarik minat membaca agar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak tersebut serta memberi arahan kepada orang tuanya supaya lebih banyak memperhatikan perkembangan anak dan memberikan pelajaran tambahan dirumah.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Helmidiana, S.Pd. SD, Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong, Pada Tanggal 11 April 2023

Seperti yang dikatakan oleh Guru Kelas IV dan Kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong bahwa pihak sekolah juga memperhatikan setiap perkembangan anak. Sekolah juga sudah memfasilitasi adanya perpustakaan, pojok baca yang ada di setiap sudut ruang kelas, serta mading untuk menarik minat membaca agar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Guru Kelas dan Kepala Sekolah secara langsung atas solusi apa yang dapat diberikan dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *slow learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ini dapat diketahui bahwasanya ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar anak, dimulai dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus dari Guru Kelas kepada anak tersebut, termasuk juga fasilitas yang diberikan oleh sekolah, sebab sekolah ingin anak-anak mendapatkan pelajaran serta pendidikan yang lebih baik dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Selain itu, tidak hanya Guru Kelas dan Kepala Sekolah yang memberikan Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, Orang Tua juga ikut terlibat. Ibu Juniarti selaku Orang Tua dari FR mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan sebagai orang tua terus memberikan dukungan, motivasi agar FR lebih rajin

belajarnya, biasanya hampir setiap malam saya atau ayahnya yang mengajari FR membaca, menulis, serta berhitung. Kami sebagai orang tua juga sudah berusaha untuk memberi pelajaran tambahan di luar jam sekolah (LES). Akan tetapi, Hasil nya tetap rendah karena memang dari diri FR sendiri yang tidak ada kemauan untuk belajar padahal sudah di(LES)kan, sehingga saya dan ayahnya saja yang mengajari FR dirumah.”¹⁰²

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Juniarti dapat dikatakan bahwa sebagai orang tua memang memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan dukungan serta motivasi terhadap anak agar kecerdasannya bisa terus berkembang. Ia sebagai orang tua pun terus berupaya untuk mengajari anaknya untuk membaca, menulis, serta berhitung karena memang ketiganya merupakan tiang dari proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup serta untuk kemampuan membaca, menulis, dan berhitung harus diasah, tidak akan muncul dengan sendirinya didalam diri anak sehingga orang tua harus ekstra mengajari, mensupport, serta lebih memperhatikan anak dirumah agar membuat anak tersebut semangat untuk belajar.

Kemudian, tidak hanya solusi yang diberikan oleh Ibu Juniarti selaku Orang Tua dari FR, tetapi juga motivasi yang selalu ia berikan terhadap anaknya agar FR bisa lebih semangat untuk sekolah.

Ibu Juniarti mengatakan bahwa :

“Saya terus memberikan semangat, dorongan kepada FR agar mempunyai semangat untuk sekolah dan belajar, kemudian saya selalu memberikan nasehat-nasehat yang mudah

¹⁰² Hasil Wawancara, dengan Ibu Juniarti, Orang Tua FR, Pada tanggal 04 Mei 2023

dimengerti serta saya selalu mengatakan hal seperti (naik kelas, pintar, nanti ibu kasih hadiah kalau FR naik kelas).”¹⁰³

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Juniarti bahwa ia terus memberikan semangat, dorongan terhadap FR agar ia mempunyai semangat untuk sekolah dan belajar. Memang orang tua memiliki peran tersendiri terhadap anaknya dirumah sebagai guru pertama dan utama. Dengan cara memberikan semangat, motivasi, nasehat, serta pemberian hadiah. Maka dapat menumbuhkan rasa semangat anak serta dapat meningkatkan kemauan ia untuk belajar.

Tidak berbeda jauh dengan penjelasan Ibu Juniarti, Ibu Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Kelas IV juga terus memberikan motivasi kepada FR. Ia mengatakan bahwa :

“Saya terus menyemangati, memberi pujian seperti memberi apresiasi dan sentuhan positif secara verbal, serta memberikan dukungan sepenuhnya terhadap FR agar semakin termotivasi dan lebih semangat untuk belajar.”¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Orang Tua serta Guru Kelas IV telah memberikan motivasi terhadap FR, karena dengan cara memberikan motivasi untuk anak lamban belajar (*slow learner*) ini dapat dikatakan sangatlah penting. Motivasi tersebut dapat memberikan energi positif untuk membangkitkan semangat dan meyakinkan bahwa anak akan berhasil serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

¹⁰³ Hasil Wawancara, dengan Ibu Juniarti, Orang Tua FR, Pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁰⁴ Hasil Wawancara, dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Guru Kelas IV, Pada tanggal 12 April

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Guru dihadapkan dengan beragam karakteristik anak selama proses pembelajaran di kelas. Ada anak yang kemampuan kognitifnya lebih baik dan dapat menguasai pelajaran dengan cepat dan mudah, ada anak yang berada pada taraf sedang, serta ada anak yang kesulitan dalam menangkap dan memahami pelajaran. Anak yang menunjukkan karakteristik yang ketiga dikenal dengan anak lamban belajar (*slow learner*).

Anak *slow learner* ialah anak yang mengalami lamban belajar, lamban terampil, serta lamban memahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi anak dengan kategori *slow learner*. Peneliti memperoleh data mengenai karakteristik anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

Triani dan Amir mengungkapkan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki karakteristik antara lain seperti :

- a. Intelegensi yang berada pada kisaran 70-90;
- b. Mengalami masalah dalam berkomunikasi;
- c. Memiliki emosi yang kurang stabil;
- d. Kurang dalam bersosialisasi;
- e. Moral yang berkembang kurang baik.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* ... hlm. 10

Adapun karakteristik anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah sebagai berikut:

a. Intelegensi (IQ)

Tingkat kecerdasan FR memang kurang dari rata-rata seperti IQ normal. Berdasarkan hasil dari Tes Intelligent Quotient (IQ) Pada Tanggal 06 Maret 2023, tingkat kecerdasan FR yaitu “79” (dibawah rata-rata) sedangkan IQ normal berkisar dari “90-110”. Itulah yang membuat FR sulit mengikuti pelajaran dengan lancar di sekolah. Sama halnya dengan dengan pendapat Triani dan Amir yang menyatakan bahwa anak-anak dengan IQ antara 70-90 sering mengalami kesulitan dalam menghafal dan area terkait pemahaman.

Hal tersebut membuat FR mengalami beberapa kesulitan, seperti dalam hal membaca belum lancar, kemudian dilihat dari bahasa tertulis (tampak dari tulisan tangan, susunan kata terkadang belum jelas), hasil belajar rendah, sulit untuk menghafal, serta mengalami keterlambatan dalam menangkap dan memahami pelajaran. Maka dari itu guru menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan bahasa sederhana mungkin agar FR dapat mengerti seperti anak-anak lainnya. Dapat dikatakan, memang anak lamban belajar (*slow learner*) termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif, karena ia membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan teman sebayanya serta lebih banyak pengulangan materi secara individual.

b. Bahasa

Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, FR memang terlihat sulit untuk menyampaikan sesuatu, FR juga tidak pernah menyampaikan ide atau pendapatnya, sehingga ia cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Apabila guru menyuruhnya berbicara didepan kelas, FR selalu menolak karena ia malu dan tidak percaya diri. Jika ditanya mengenai pemahaman, FR selalu mengatakan bahwa ia paham apa yang telah disampaikan guru, padahal jika ia benar-benar paham pasti FR akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan bahkan memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Akan tetapi, nyatanya FR masih lamban dalam memahami materi pelajaran.

c. Emosi

Dilihat dari aspek emosi, FR tidak memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Malah sebaliknya, ia hanya diam saja ketika teman-temannya mengolok-olok atau mengejeknya disebabkan karena ia takut untuk melawan. Kemudian, jika dinasehati, disuruh rajin belajar tetapi hasil belajar FR tetap rendah, hal ini dikarenakan memang IQ-nya dibawah rata-rata. Apabila ia meminta sesuatu kepada orang tua nya, FR selalu berkata baik-baik dan tidak pernah memaksa jika ingin meminta sesuatu. Kemudian, jika ia berbuat salah, FR hanya diam saja dan tidak melawan orang tua. Beda hal nya dengan pendapat Triani dan Amir yang menyatakan bahwa

anak lamban belajar memiliki emosi yang kurang stabil. Anak lamban belajar akan segera kehilangan motivasi jika ada hal-hal yang membuatnya tertekan.

d. Sosial

FR juga memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, FR dalam proses sosialisasi terkadang terisolir atau dikucilkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung memang FR kurang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, apabila pada saat istirahat berlangsung biasanya FR hanya berdiam diri didalam kelas ataupun diluar kelas sambil menonton atau memperhatikan teman-temannya bermain. FR cenderung tidak percaya diri dan malu jika ingin bergabung dengan teman-temannya.”Catatan lapangan dari hasil observasi tanggal 11 Maret s/d 21 Maret 2023”.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Triani & Amir bahwa anak-anak *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih menjadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Jadi, dapat diketahui bahwa FR ini kurang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

e. Moral

Adapun pendapat Triani dan Amir yang menyatakan bahwa anak lamban belajar menyadari adanya aturan, tetapi mereka tidak memahami maknanya, hal tersebut disebabkan karena daya ingatnya

yang kurang baik. Akan tetapi, hal itu tidak berlaku dengan FR, karena FR menunjukkan bahwa ia tidak melanggar peraturan, baik itu peraturan sekolah maupun peraturan dikelas. FR patuh dan pasif terhadap aturan dan tata tertib sekolah, FR tidak menunjukkan sikap yang buruk. Akan tetapi, FR hanya terhambat dalam proses pembelajaran.

2. Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18

Rejang Lebong

Anak-anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*) tidak mengalami hal ini secara kebetulan, terdapat hambatan yang dimiliki oleh anak tersebut, yang membuat anak tersebut mengalami hambatan ketika belajar. Berdasarkan observasi, wawancara serta informasi yang di dapat, bahwa problematika pembelajaran anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa FR mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran berlangsung seperti FR dalam proses pembelajaran susah menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam hal membaca belum lancar karena ia sulit memahami dan mengingat kata yang dibaca, kesulitan memilih huruf yang tepat untuk disebutkan atau mengkombinasikannya dalam sebuah kata atau kalimat, baik dari memahami ejaan dan merangkai kata serta tulisan tangan yang terkadang sulit untuk dibaca, Kesulitan dalam hal berhitung seperti kesulitan memahami angka dan

urutannya. Kemudian, kesulitan menghitung dalam sistem penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. FR tidak pernah bertanya jika ia mengalami kesulitan dengan alasan karena ia takut dimarah oleh guru, hal ini berdampak kurang baik pada anak tersebut. Selain itu, FR juga mengalami kendala seperti masalah konsentrasi, daya tangkap yang lambat yang mengakibatkan anak tersebut memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami pelajaran dan lama mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman-temannya, sulit mengingat pelajaran, dan FR termasuk anak yang malas belajar. Ditambah lagi FR merasakan kesulitan dalam pelajaran dikarenakan ia sulit untuk menghafal dan banyak disuruh untuk membaca, sedangkan FR sendiri untuk mengingat saja sulit apalagi untuk menghafal, kemudian ia juga sering lupa serta dalam hal membaca saja ia belum lancar. Jadi, dapat diketahui bahwa FR ini mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung serta FR belum mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Ada solusi untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Berdasarkan, informasi yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan Guru Kelas, Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong, dan juga

Orang Tua FR. Guru memberikan sejumlah solusi bagi anak *slow learner* ialah dengan memberikan bimbingan khusus serta melakukan berbagai cara untuk membantu FR, guru sudah mengupayakan hal-hal yang dapat membantu anak lamban belajar (*slow learner*) seperti halnya melatih FR untuk membaca, menulis, serta berhitung, karena anak *slow learner* ini pada dasarnya belum bisa dikatakan mampu seperti anak-anak seusianya.

Selain itu, guru selalu membimbing anak tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung, apabila FR tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran, sibuk sendiri, biasanya guru mendekati tempat duduknya langsung dan menyuruhnya untuk memperhatikan ketika guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran. Kemudian, ketika di suatu pelajaran terdapat teks atau bacaan, guru menyuruh FR untuk membaca agar ia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan membacanya menjadi lebih baik lagi, karena FR ini dari kemampuan kognitifnya terutama dibidang membaca ia masih belum lancar membaca.

Pihak sekolah juga sudah memfasilitasi adanya perpustakaan yang berisi buku-buku baik buku pelajaran maupun buku cerita yang ada dengan tujuan mempermudah anak untuk membaca dengan leluasa, serta memperbolehkan anak untuk meminjam buku-buku yang ada dipergustakaan. Selain itu, sekolah juga menyediakan pojok baca yang ada disetiap sudut ruang kelas untuk memudahkan anak-anak membaca dengan buku-buku yang telah disediakan, serta adanya mading untuk

menarik minat membaca agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Kemudian pihak sekolah juga berusaha untuk membantu dengan memberikan waktu tambahan belajar, seperti memanfaatkan waktu pelajaran yang telah selesai atau sebelum jam istirahat untuk menambah waktu belajar anak FR dan mengulang lagi apa yang FR tidak mengerti. Semua ini adalah solusi yang dapat guru serta sekolah berikan untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar anak *slow learner*. Kemudian, orang tua dirumah juga bisa membantu meningkatkan kemampuan belajar anak dengan cara mendorong dan memberikan perhatian lebih.

Orang Tua FR pun juga memberikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran anaknya dengan cara orang tua terus memberikan dukungan, motivasi agar FR lebih rajin belajar. Selain itu, biasanya hampir setiap malam orang tuanya mengajari FR membaca, menulis, dan juga berhitung, karena memang ketiganya merupakan tiang dari proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup serta untuk kemampuan membaca, menulis, dan berhitung harus diasah, tidak akan muncul dengan sendirinya didalam diri anak sehingga orang tua harus ekstra mengajari, mensupport, serta lebih memperhatikan anak dirumah agar membuat anak tersebut semangat untuk belajar. Kemudian, Orang Tua FR terus memberikan semangat, dorongan kepada FR agar mempunyai semangat untuk sekolah dan belajar, lalu orang tua FR selalu memberikan nasehat-nasehat serta memberikan FR hadiah agar dapat

menumbuhkan rasa semangat serta dapat meningkatkan kemauan ia untuk belajar. Selain itu, Orang Tua telah berupaya untuk memberi pelajaran tambahan di luar jam sekolah (LES). Akan tetapi, hasilnya tetap rendah karena memang dari diri FR sendiri yang tidak ada kemauan untuk belajar padahal sudah di (LES)kan, sehingga yang mengajarnya di rumah hanya mengandalkan orang tuanya saja.

Dengan bantuan dan motivasi dari Guru, Sekolah, serta Orang Tua, anak lamban belajar (*slow learner*) akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Dengan cara memberikan bantuan dan motivasi untuk anak lamban belajar (*slow learner*) ini dapat dikatakan sangatlah penting, karena hal itu merupakan salah satu energi positif yang dapat membangkitkan semangat serta menyakinkan bahwa anak tersebut bisa berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah hanya 3 karakteristik yang terdapat pada FR yang dijadikan subjek pada penelitian ini, seperti dari aspek intelegensi, bahasa, dan moral. Dilihat dari aspek intelegensi, tingkat kecerdasan FR yaitu “79” (dibawah rata-rata). Aspek bahasa, FR memang terlihat sulit untuk menyampaikan sesuatu sehingga ia cenderung terlihat pasif ketika proses pembelajaran. Aspek sosial, FR dalam memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya serta dalam proses sosialisasi terkadang terisolir atau dikucilkan.
2. Problematika pembelajaran anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong FR bermasalah dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian, FR juga mengalami kendala seperti masalah konsentrasi, daya ingat, malas belajar, serta susah menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru.

3. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran anak *slow learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah dengan melakukan berbagai cara untuk membantu FR seperti melatih FR untuk membaca, menulis, serta berhitung. Selain itu, guru menambah waktu belajar FR dengan memanfaatkan waktu setelah pelajaran selesai atau sebelum istirahat dengan pendekatan secara pribadi kepada FR. Kemudian, pihak sekolah juga sudah memfasilitasi adanya perpustakaan, pojok baca di setiap sudut ruang kelas, serta adanya mading untuk menarik minat membaca. Selain itu, Orang Tua FR terus memberikan dukungan, motivasi, agar FR lebih rajin belajar. Kemudian, hampir setiap malam ayah atau ibunya mengajari FR untuk membaca, menulis, dan berhitung. Orang Tua FR selalu berusaha memberikan dorongan, nasihat, serta FR dijanjikan untuk diberi hadiah agar dapat menumbuhkan semangat dan dapat meningkatkan kemauan FR untuk belajar.

B. Saran

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu berbagai pihak dan menjadi informasi yang berguna untuk kemajuan di masa mendatang. Mengenai pihak-pihak ini :

1. Kepada Sekolah agar dapat mengusulkan FR/ Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) ke sekolah inklusi atau tetap bersekolah di SDN 18 Rejang Lebong dengan label inklusi dan mendapatkan perlakuan khusus.
2. Kepada Guru hendaknya lebih memahami *individual differens* (memahami perbedaan setiap anak) dan dapat memanfaatkan pojok baca/kegiatan literasi sebagai rutinitas harian sebelum memulai pelajaran selama 15 menit sebagai upaya agar anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki kebiasaan baik. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan khusus terhadap anak lamban belajar (*slow learner*) selama proses pembelajaran serta mendorong lebih banyak anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat memilih strategi pengajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, seperti halnya anak lamban belajar (*slow learner*).
3. Kepada Orang Tua diharapkan lebih peduli dan memperhatikan anak, serta dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu, orang tua hendaknya terus menanyakan perkembangan anaknya dan berbagi informasi dengan guru atau pihak sekolah agar dapat bekerja sama dalam membantu anak lamban belajar (*slow learner*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Aksiatul Muawanah, "*Problematika Penyelesaian Matematika Oleh Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner*", *Skripsi*, Malang: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Annur, Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005).
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012).
- Darwin Dasopang, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*. (Padang: IAIN Padang sidimpuan, 2017).
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Eko Okfianto. "*Analisis faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo*", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , 2018.
- Hadi, Fida Rahmatika. "*Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Lamban Belajar (Slow Learner)*". *Premiere Educantum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 6, No.01, 2016.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Kartadinata, S.,dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998).
- kurniati, "*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di MIN 03 Rejang Lebong*", *Skripsi*, Curup: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.

- Mahastuti, Dewi, *Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar*, (Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi 2(1),42-48,2011).
- Makmun, Syamsuddin Abin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mumpurniati, dkk. *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Artikel penelitian. Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).
- Munchit, M. Saekhan, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2010).
- Munib, Ahmad, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2010).
- Nurfadhillah, Septy, dkk. *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*, (PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial, Vol 3, No 3,2021).
- Nurfadhillah, Septy, dkk. *Pendidikan inklusi SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021).
- Rahim Mansyur, “*Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran*” *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No.1, pp.28-35, Januari 2022.
- Rahman, Maman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999).
- Raidi, Muchlisin. (2021). *Anak Lamban Belajar (Slow Learner)*. Diakses pada 27/4/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/07/anak-lamban-belajar-slow-learner.html>
- Ridha, Ahmad Andi, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).
- Santoso, Hermawan Budi, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Jurnal Taman Vokasi, 2016).
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2015).
- Sukma, Hanifa Hanum, dkk. *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2021).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017).
- Suryana, Nana, "*Problematika Slow Learner*", (Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No 1,12-25, 2018).
- Triani, Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra, 2006).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : BUNGA EMA SUSANTI
 NIM : 19591261
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : DR. H BENI AZWAR, M.Pd. Koms
 PEMBIMBING II : JENNY FRANZISKA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER
 KELAS N DI SDN 18 REDANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : BUNGA EMA SUSANTI
 NIM : 19591261
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : DR. H BENI AZWAR, M.Pd. Koms
 PEMBIMBING II : JENNY FRANZISKA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER
 KELAS IV DI SDN 18 REDANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Bunga
 Dr. H Beni Azwar, M.Pd. Koms
 NIP. 196704241992031003

Pembimbing II,

Jenny
 Jenny Fransiska, M.Pd
 NIP. 198806302020122004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/2023/02	- Bab I Perbaiki latar belakang - Bab III Tambah referensi, penempatan makro. - Bab III Perbaiki jenis penelitian	/	
2	24/2023/02	- Cari indikator pedoman wawancara dan pedoman observasi. serta dengan teori. - Teori dituliskan yang relevan	/	
3	06/2023/03	ACC Bab I s/d Bab III	/	
4	29/2023/05	Bimbingan hasil penelitian	/	
5	31/2023/05	Revisi Pembahasan	/	
6	07/2023/06	Perbaiki Abstrak	/	
7	09/2023/06	- ACC Bab I - V - Tambahkan Lampiran	/	
8	13/2023/06	ACC Ujian skripsi	/	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/2023/02	- Tata cara penulisan - Perbaiki fokus penelitian	/	
2	28/2023/02	Perbaiki pedoman wawancara, dan pedoman observasi.	/	
3	06/2023/03	ACC Bab I s/d Bab III	/	
4	26/2023/05	Revisi Bab IV	/	
5	31/2023/05	Revisi Bab IV dan Bab V	/	
6	05/2023/06	ACC Bab I s/d Bab V	/	
7	06/2023/06	ACC Abstrak	/	
8	12/2023/06	ACC Sidang Munqasam	/	



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 100 /IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 523/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 09 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Bunga Ema Susanti/ Curup, 13 Oktober 2001
NIM : 19591261
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Problematika Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG**

*Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu email : sdn18rejanglebong@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.2 / 37 / SDN 18/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah : Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Bunga Ema Susanti
NIM : 19591261
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023
Ka. SDN 18 Rejang Lebong



Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 19670717 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD

NIP : 19670717 198612 2 001

Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 APRIL 2023
Informan



Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 19670717 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati, S.Pd

NIP : 19711112 199206 2001

Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 APRIL 2023

Informan



Rahmawati, S.Pd

NIP. 19711112 199206 2001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniarti

Status : Orang Tua FR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Mei 2023
Informan



Juniarti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FR

Status : Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Bunga Ema Susanti

NIM : 19591261

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 APRIL 2023
Informan



FR



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
LABOR KONSELING DAN PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA (LKPKM)
 Jl. DR. AK. Gani No. 1 Telp. (0732) 21010 Fax. 21010 Curup Kab. Rejang Lebong



RAHASIA

LAPORAN TES PSIKOLOGIS

Nama : FR
 Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
 Kelas : IV

Jenis Kelamin : L
 Tanggal Tes : 24 Februari 2023
 Tanggal Lahir/ Usia : 06 Agustus 2012

TES INTELEGENSI	90	80	70	60	50	40	30	20	10	PP	KLASIFIKASI
											≤ 5

TES BAKAT	P.P.	RENDAH			SEDANG			TINGGI			KETERANGAN	
		10	20	30	40	50	60	70	80	90		99
a. Kemampuan Verbal											Kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis di sekolah/ perguruan tinggi. Berkaitan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.	
b. Kemampuan Numerikal											Kemampuan dalam menyelesaikan tugas, berkaitan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam angka-angka.	
c. Kemampuan Skolastik											Kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas skolastik.	
d. Kemampuan Abstrak											mata pelajaran, persiapan akademis dan yang sejenis itu di sekolah / perguruan tinggi	
e. Kemampuan Mekanik											Kemampuan yang berhubungan dengan pengertian dan memecahkan soal-soal yang tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau angka-angka tetapi berupa gambar/pola tertentu.	
f. Relasi Ruang											Kemampuan dalam memvisualisasi, mengamati & membentuk gambar/ obyek dengan melihat pola 3 Dimensi	
g. Kecep. Ket. Klerikal											Kemampuan seberapa cepat & teliti dalam pekerjaan kantor/ laboratorium.	
Bidang :	P.P.	10	20	30	40	50	60	70	80	90	99	
a. Pribadi Sosial												Pekerjaan pelayanan personal; pengajar, Rohani, hukum
b. Natural												Pekerjaan luar berhubungan dengan kehidupan
c. Mekanik												Pekerjaan pengrajin, mesin, pertukangan, dokter gigi
d. Bisnis												Akuntansi, perbankan, wiraswasta, perkantoran, asuransi.
e. Art/Seni												Aktor, sastrawan, komposer, artis, advertensi, desain.
f. Science												Pekerjaan Fisika, Kimia, laboratorium, penelitian.
Tipe :												
a. Verbal												Menyakinkan orang untuk menerima ide dengan bahasa
b. Manipulatif												Suka bekerja menggunakan tangan (pengrajin, teknisi)
c. Komputatif												Bekerja dengan angka/hitungan (kasir, akuntan)
Tingkat :												

Interpretasi:
 Kecerdasan Ananda tergolong Defektif

KETERANGAN

INTELLIGENCE QUESTIONS (IQ)	
≥ 120	Superior
110 - 119	Diatas Rata-rata
90 - 109	Rata-rata
80 - 89	Di bawah rata-rata
≤ 79	Defektif secara mental

P.P. BAKAT		TINGKAT MINAT	
75 - 99	Tinggi	76 - 99	Profesional
50 - 74	Sedang	51 - 75	Terampil
01 - 49	Rendah	1 - 50	Rutin

Curup, 06 Maret 2023
 Penanggung Jawab

 Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.
 NIP. 197010041999031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2016



EDISI REVISI 2016

Daerah Tempat Tinggalku

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Tema 8



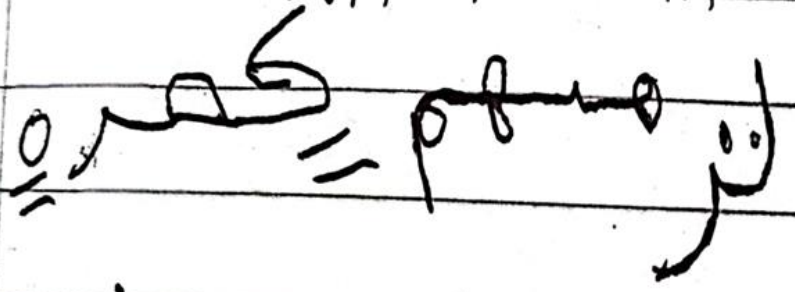
(Sumber Belajar)

- 1 HASIUTAN KAYU DAP DI D
- 2 DAP ADIMPAKA
- 3 SEBUKAMPANA TUBUHAKLAPA KEPADA
- 4 * SADV BERUPAKAMAMKAN
- 5 DAERAKASOAN DIKILIMTAN MEQASISI ---
- 6 BELAYH MEASIKABARTABI
- 7 DAERAPQASII AGEPEL TESUJIDNYAKAKRAIAU
- 8 DAHACITAK MCHSIKABRTAGAT
- 9 DERAMAKAXAMEISIKAPERADHABADASIR
- 10 BULAYESI BERTAMATITMITDI

No. _____

Date : _____

1. mencari kata tentang apa ksuha

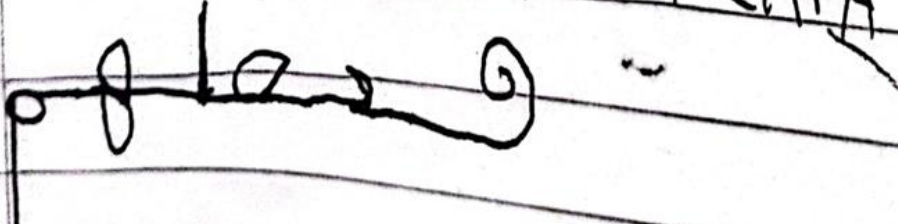
2. 

3. Lanjutan ayat sampai 19 adalah

4. Bunyi sukun Al-Fil keWA JAJA!

5. Sebutkan lima huruf

6. Sebutkan huruf dalam lapa



A

No. _____

Date : _____

- 1 BAGAIMANA KAMU JAPAT MEYAKITKA
- 2 SEBUTKANLAH SEPULUH MEALAIKAT BESERTU DUA
- 3 MENGAPAA BERHIMAN KEPADA MALAIKAT ALIY
- 4 ~~JANGGATIKETKA~~

- JANGGATIKETKA
- JANGGATIKETKA
- 4 MENGAPABERHIMAN KEPADA MALAIKAT ALIY
- BERSEKAKAH?

20

- 1 MENGAPATI MU PENGETAHUAN
- 2 MENAMBAH PENGETAHUAN DAN
- 3 MEMPERBANYAK IDE -
- 4 AXO CERITAKAN PENALAMANMU MEEB

21

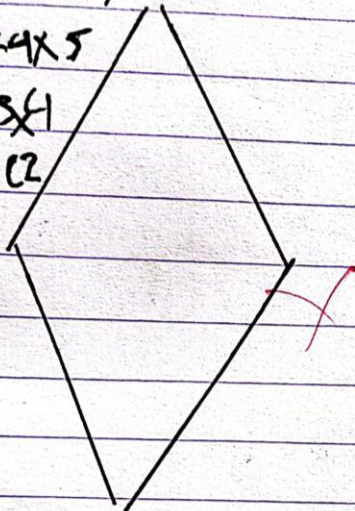


① 13 cm
~~Dik~~ $\text{Dik} = s = 13 \text{ cm}$
 $K = \dots ?$

$K = 4 \times 5$

$K = 13 \times 4$

$K = 5 \times 2$



26 cm

②

$\text{dik} = s = 21 \text{ cm}$
 $K = ?$

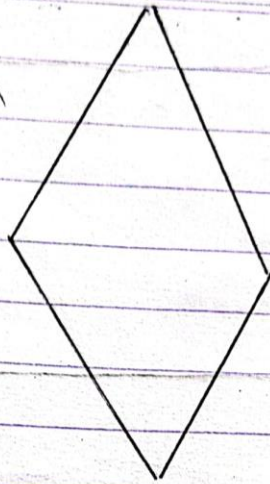
Jm WAB

$K = 4 \times 5$

$K = 4 \times 21 \text{ cm}$

$K = 8 \times 4 \text{ cm}$

21



③

43 cm

~~Dik~~ $\text{Dik} = n \times 4$

$n = \dots ?$

JAWABANA 10×5

~~K~~ $K = 20$

1

SALA SATU KEKAYAAN BUDAYA YANG DIMILIKI
INDONESIA ADALAH KARAGAMAN WASTRA KAIN
NUSANTARA
salah

2

BATIK TIDAK HANYA
TERJAPAT DI PULAU JAWA DI SEBAGIAN BESAR WILAYAH
INDONESIA JUGA TERJAPAT BERAGAM
DAN MOTIF BATIK YANG TERSEBUT DI INDONESIA
BERBEDA-BEDA BERGANTUNG PADA DAERAH
TEMPATNYA DI BUAT

3

SOSIAL BUDAYA DAN INKORPORASINYA DAERAH DI
INDONESIA TEMBARKAN KAIN BATIK BERBENTUK
NILAI FILOSOFIS KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA DI WILAYAH
TERTEBUNTU

BENGKULU
Bengkulu



LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

FORMAT OBSERVASI DI SEKOLAH

Nama : FR

Kelas : IV (Empat)

Unit Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang
Lebong Prov. Bengkulu

No.	Pernyataan	Tgl: 11 Maret 2023		Tgl: 16 Maret 2023		Tgl: 21 Maret 2023		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru membuat RPP	✓		✓		✓		Iya, guru membuat RPP setiap pelajaran.
2.	Guru mengajak memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibelajarkan	✓		✓		✓		Iya, ketika memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan.
3.	Guru memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang diajarkan	✓		✓		✓		Iya, guru selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran.
4.	Guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran	✓		✓		✓		Iya, sarana dan prasarana yang dipersiapkan oleh guru berbentuk seperti buku pelajaran serta adanya pojok baca disudut kelas.

5.	Guru mengetahui bahwa ada siswa yang lamban belajar (<i>slow learner</i>)		✓	✓		✓	Iya, awalnya guru tidak mengetahui bahwa ada anak yang termasuk lamban belajar (<i>slow learner</i>) yang guru ketahui bahwa anak tersebut hanya malas, akan tetapi setelah penulis memberi tahu hasil Tes IQ anak tersebut guru akhirnya mengetahui bahwa dikelas tersebut ada anak lamban belajar (<i>slow learner</i>).
6.	Lingkungan kelas didalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik		✓	✓		✓	Iya, di dalam proses pembelajaran lingkungan kelas dapat dikatakan baik.
7.	FR memiliki karakteristik seperti anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)	✓		✓		✓	Iya, FR memiliki karakteristik seperti anak lamban belajar (<i>slow learner</i>).
8.	FR tergolong rajin masuk sekolah	✓			✓	✓	Iya, FR termasuk anak yang rajin masuk sekolah.
9.	FR mengalami kendala pada kemampuan kognitif	✓		✓		✓	Iya, FR pada dasarnya memang mengalami kendala pada kemampuan

								kognitifnya, seperti membaca belum lancar, kesulitan berhitung seperti kesulitan memahami angka dan urutannya.
10.	FR mampu mengerjakan tugasnya dengan baik di dalam pembelajaran		✓		✓		✓	Tidak, karena FR tergolong anak yang malas dan sering tidak berinisiatif untuk mengerjakan tugas.
11.	Terdapat perbedaan kemampuan bicara FR dengan teman sebayanya	✓		✓		✓		Iya, terdapat perbedaan kemampuan bicara FR dengan teman sebayanya.
12.	FR bersosialisasi dengan teman-temannya		✓		✓		✓	Tidak, FR tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah dikarenakan FR sering dikucilkan oleh anak-anak lain.
13.	FR bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar		✓		✓		✓	Tidak, jika disuruh mengerjakan tugas secara berkelompok, FR hanya sibuk main sendiri dan tidak ikut berdiskusi.
14.	FR sering merasa putus asa ataupun mengeluh ketika	✓		✓		✓		Iya, FR sering merasa putus asa ataupun mengeluh

	proses pembelajaran							ketika proses pembelajaran.
15.	FR memperhatikan jika guru menerangkan atau menjelaskan pelajaran		✓	✓			✓	Tidak, karena dia merasa dia tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dia tidak memperhatikan saat guru menerangkan atau menjelaskan pelajaran.
16.	FR kesulitan mengerjakan tugas dikelas	✓		✓			✓	Iya, selama observasi penulis melihat bahwa FR kesulitan mengerjakan tugas dikelas karena ia tidak berani untuk bertanya mengenai kesulitan yang ia alami.
17.	FR bertanya pada saat proses pembelajaran		✓		✓		✓	Tidak, FR hanya diam saja ketika proses pembelajaran berlangsung.
18.	FR memiliki teman di kelas	✓		✓			✓	Iya, selama penulis melakukan penelitian hanya ada 1 anak yang dekat dengan FR didalam kelas.
19.	Hasil belajar FR dapat dikatakan memuaskan		✓		✓		✓	Tidak, dikarenakan FR tidak memperhatikan pada saat guru

								menjelaskan materi pembelajaran, sehingga pada saat mengerjakan tugas hasilnya tidak memuaskan.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Curup, 21 Maret 2023
Observer

BUNGA EMA SUSANTI
NIM.19591261

FORMAT OBSERVASI DI RUMAH

Nama : FR

Kelas : IV (Empat)

Unit Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong

Alamat Rumah : Simpang Poak, Jalur 2, Kel.Talang Rimbo Lama, Kec.Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

No.	Pernyataan	Tgl: 24 Maret 2023		Tgl: 30 Maret 2023		Tgl: 8 April 2023		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Kedua orang tua FR masih lengkap	✓		✓		✓		Iya, kedua orang tua FR masih lengkap.
2.	Orang tua FR memperhatikan keseharian FR	✓			✓		✓	Tidak, orang tua FR tidak terlalu memperhatikan keseharian FR, karena ibu nya berkebun dan ayah nya sibuk bekerja.
3.	Ekonomi keluarga FR tergolong baik	✓		✓		✓		Iya, masih dapat bisa dikatakan baik.
4.	Suasana rumah yang nyaman		✓		✓		✓	Tidak, karena lingkungan rumah nya yang sekarang masih dapat dikatakan jauh dari permukiman warga dan masih dikelilingi kebun-kebun.
5.	Adakah anggota keluarga FR yang mengalami kelainan		✓		✓		✓	Tidak ada anggota keluarga FR yang mengalami kelainan.

6.	FR dapat bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan rumah	✓		✓		✓		Iya, karena dilingkungan rumahnya terdapat 3 anak seusia FR sehingga FR dapat bergaul dengan teman-temannya dilingkungan rumah.
7.	FR tergolong anak yang malas belajar	✓		✓		✓		Iya, FR tergolong anak yang malas belajar.
8.	FR tergolong anak yang tertutup dan tidak mau bercerita	✓		✓		✓		Iya, tergolong anak yang tertutup dan tidak mau bercerita.

Curup, 08 April 2023
Observer

BUNGA EMA SUSANTI
NIM.19591261

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bunga Ema Susanti

Nim : 19591261

Judul Skripsi : “Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Faktor-faktor penunjang proses pembelajaran	1. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dikelas?	Kepala SDN 18 Rejang Lebong
		2. Bagaimana tanggapan dari pihak sekolah adanya anak yang lamban belajar (<i>slow learner</i>)?	
		3. Menurut ibu, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dikelas-kelas?	
		4. Menurut ibu, bagaimana solusi yang diberikan sekolah untuk membantu pembelajaran anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)?	
		1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan didalam menunjang proses pembelajaran dikelas?	Guru Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong
		2. Bagaimana sikap ibu terhadap anak lamban belajar (<i>slow learner</i>) pada saat proses pembelajaran?	
		3. Bagaimana cara ibu mengajak FR memusatkan perhatian pada materi yang akan dibelajarkan?	
		4. Apa pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)?	

		<p>5. Motivasi apa yang ibu berikan agar anak lamban belajar (<i>slow learner</i>) lebih semangat untuk belajar?</p> <p>6. Apakah ibu memiliki metode khusus yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas IV khusus untuk anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)?</p> <p>7. Upaya apa yang dapat ibu lakukan dalam membimbing anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)?</p>	
2.	Faktor penyebab anak lamban belajar (<i>Slow Learner</i>)	<p>1. Berapa lama ibu mengandung FR? ... Bulan ... Hari</p> <p>2. Keluhan apa saja yang ibu alami selama mengandung?</p> <p>3. Apakah selama ibu hamil ada penyakit yang ibu derita?</p> <p>4. Apakah selama mengandung ibu pernah mengalami kecelakaan?</p> <p>5. Apakah proses persalinan ibu normal?</p> <p>6. Apa yang menjadi kendala ketika FR belajar dirumah?</p> <p>7. Bagaimana cara FR mengerjakan PR atau tugas dari guru dirumah? Apakah dengan belajar bersama?</p> <p>8. Bagaimana cara FR menyampaikan keinginannya mengenai sesuatu kepada ibu/bapak?</p> <p>9. Bagaimana sikap FR saat ia telah berbuat salah?</p>	Orang Tua FR
3.	Karakteristik anak lamban belajar (<i>Slow Learner</i>)	<p>1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap anak lamban belajar (<i>slow learner</i>)?</p> <p>2. Bagaimana respon FR pada saat proses pembelajaran?</p>	Guru Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

	<p>3. Bagaimana respon FR jika ibu memintanya berbicara di depan kelas?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan kognitif FR?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu berkomunikasi atau menyampaikan pembelajaran kepada FR?</p> <p>6. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang ibu lakukan dalam mengatasi anak lamban belajar (<i>slow learner</i>) dibidang akademik?</p> <p>7. Apakah FR mempunyai waktu tambahan untuk belajar?</p> <p>8. Menurut ibu, apakah FR tergolong anak yang malas?</p> <p>9. Apakah FR mudah mengingatkan pelajaran yang telah diberikan?</p> <p>10. Apakah FR bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar?</p> <p>11. Menurut ibu apakah FR butuh didampingi saat proses pembelajaran?</p> <p>12. Menurut ibu apakah kecerdasan FR ini bisa meningkat dan berubah?</p> <p>13. Menurut ibu, FR lebih senang bermain sendiri atau bermain bersama teman-teman?</p>	
	<p>1. Ketika di sekolah, pelajaran apa yang kamu sukai?</p> <p>2. Lalu, pelajaran apa yang kamu anggap sulit untuk di pahami?</p> <p>3. Apa kamu paham dengan cara guru menjelaskan materi?</p> <p>4. Kesulitan apa yang sering kamu alami?</p>	<p>Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>) kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong</p>

		5. Bagaimana perasaanmu ketika tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	
		6. Apa yang kamu lakukan saat belum selesai menyelesaikan soal padahal temanmu sudah selesai?	
		7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?	
		8. Bagaimana kamu menanggapi teman yang suka mengolok-olok atau berkata kasar?	
		9. Apakah kamu bermain dengan teman satu kelas atau dengan kelas lain?	
		10. Menurut FR, apa yang sebaiknya dilakukan guru agar kamu bisa memahami materi?	
		11. Jika dijelaskan dengan menggunakan contoh, apa kamu bisa memahami materinya?	
		12. Apa kamu sering bertanya di kelas? Jika tidak, mengapa?	
		13. Siapa yang membantu ketika kamu mengerjakan PR?	

Curup, 11 April 2023
Interviewer

BUNGA EMA SUSANTI
NIM.19591261

HASIL WAWANCARA

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD

Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hari/Tanggal : Selasa / 11 April 2023

1. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dikelas?
Jawaban : Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dikelas sudah cukup baik, dimulai dari alat/perengkapan pembelajaran walaupun kurang bahkan tidak lengkap. Akan tetapi, walaupun seadanya kami dari pihak sekolah selalu memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sebaik mungkin.
2. Bagaimana tanggapan dari pihak sekolah adanya anak yang lamban belajar (*slow learner*)?
Jawaban : Jadi, terkait dengan anak kita yang termasuk lamban belajar (*slow learner*) sangatlah memprihatinkan, ditambah lagi ia sudah termasuk anak kelas tinggi yaitu kelas IV. Sebelumnya pihak sekolah tidak mengetahui bahwasanya terdapat anak lamban belajar (*slow learner*) karena selama ini pihak sekolah berpendapat bahwa kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran itu berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi yang diberikan dan ada juga yang lamban menangkap materi pelajaran yang diberikan dan itu sudah menjadi hal yang biasa.
3. Menurut ibu, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dikelas-kelas?
Jawaban : Sebenarnya kalau masalah proses pembelajaran itu gurunya yang mengajar yang lebih tahu. Tetapi, ibu dapat katakan bahwa proses pembelajaran di SDN 18 Rejang Lebong saat ini hanya menggunakan kurikulum K13.
4. Menurut ibu, bagaimana solusi yang diberikan sekolah untuk membantu pembelajaran anak lamban belajar (*slow learner*)?
Jawaban : Kami dari pihak sekolah sudah memfasilitasi adanya perpustakaan, pojok baca disudut kelas, serta mading untuk menarik minat membaca agar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak tersebut serta memberi arahan kepada orang tuanya supaya lebih banyak memperhatikan perkembangan anak dan memberikan pelajaran tambahan dirumah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Rahmawati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hari/Tanggal : Rabu / 12 April 2023

1. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai untuk membantu ibu dalam pelaksanaan proses pembelajaran ?

Jawaban : Menurut saya, sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini cukup memadai walaupun terbilang tidak selengkap seperti sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi, saya sendiri sudah berusaha sebaik mungkin agar tercapainya suatu pembelajaran yang efektif sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Bagaimana sikap ibu terhadap anak lamban belajar (*slow learner*) pada saat proses pembelajaran?

Jawaban : Menghadapi anak seperti itu harus banyak-banyak sabar, biasanya FR itu saya tegur terus menerus, karena ketika proses pembelajaran berlangsung kadang ia tidak memperhatikan saya menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran dan ia hanya sibuk sendiri.

3. Bagaimana cara ibu mengajak FR memusatkan perhatian pada materi yang akan dibelajarkan?

Jawaban : Dengan cara, saya dekati ketempat duduknya dan saya juga selalu menyuruhnya untuk memperhatikan ketika saya menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran. Ketika dipelajaran tersebut ada teks atau bacaan saya menyuruhnya untuk membaca agar dia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Apa pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk anak lamban belajar (*slow learner*)?

Jawaban : Sebenarnya kalau pendekatan pembelajaran saya melakukan pendekatan pribadi terhadap anak tersebut dan jika tidak membuat tugas biasanya saya panggil untuk kemeja saya, saya memberi tahu anak tersebut apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan saat belajar. Sedangkan untuk media pembelajaran saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, biasanya saja jelaskan perlahan serta memakai contoh-contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, jadi anak-anak dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka

dapat mengerti dan mudah untuk mengingatnya. Sedangkan, untuk sumber belajar yang saya gunakan, saya sama kan dengan anak-anak lainnya yang hanya menggunakan buku dari sekolah.

5. Motivasi apa yang ibu berikan agar anak lamban belajar (*slow learner*) lebih semangat untuk belajar?

Jawaban : Saya terus menyemangati, memberi pujian seperti memberi apresiasi dan sentuhan positif secara verbal, serta memberi dukungan sepenuhnya terhadap FR agar semakin termotivasi dan lebih semangat untuk belajar.

6. Apakah ibu memiliki metode khusus yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas IV khusus untuk anak lamban belajar (*slow learner*)?

Jawaban : Tidak ada metode khusus yang saya gunakan, semuanya sama dengan anak-anak lainnya. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

7. Upaya apa yang dapat ibu lakukan dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*)?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan seperti melatih dia untuk membaca, menulis, serta berhitung dan saya selalu membantunya untuk memahami pelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh FR. Saya juga mendampingi serta memberi arahan dan memberikan perhatian lebih terhadap anak tersebut.

8. Bagaimana tanggapan ibu terhadap anak lamban belajar (*slow learner*)?

Jawaban : Saya sebagai guru kelas FR merasa gagal dalam membimbing anak tersebut, karena FR memang termasuk anak yang malas belajar. Tetapi, saya berusaha untuk menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan bahasa sesederhana mungkin agar FR dapat mengerti seperti anak-anak lainnya.

9. Bagaimana respon FR pada saat proses pembelajaran?

Jawaban : Ketika di tanya pemahaman, FR hanya mengatakan kalau ia paham, tapi saya selalu melihat bahwa ia jarang sekali memberikan respon yang baik malahan sering sibuk sendiri. Karena dia tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan benar.

10. Bagaimana respon FR jika ibu memintanya berbicara di depan kelas?

Jawaban : Dia tidak percaya diri, cenderung malu, dan diam saja. Sehingga selalu menolak ketika saya suruh maju kedepan FR seperti orang ketakutan.

11. Bagaimana kemampuan kognitif FR?

Jawaban : Dari segi kognitif masih di bilang kurang, FR ini mengalami kendala pada konsep-konsep dasar didalam bidang akademik, seperti membaca belum lancar karena ia sulit memahami dan mengingat kata yang dibaca, kesulitan memilih huruf yang tepat untuk disebutkan atau mengkombinasikannya dalam sebuah kata atau kalimat, baik dari memahami ejaan dan merangkai kata dan kesulitan dalam hal berhitung seperti kesulitan memahami angka dan urutannya serta kesulitan dalam sistem penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

12. Bagaimana cara ibu berkomunikasi atau menyampaikan pelajaran kepada FR?

Jawaban : Berhubung daya tangkap terhadap pelajaran kurang baik, cara saya berkomunikasi dengan FR itu biasanya hanya ber-2 saja tanpa melibatkan anak-anak lainnya dan pada saat menyampaikan pelajaran saya samakan dengan anak-anak yang lainnya walaupun FR masih tidak mengerti saya jelaskan dengan pelan-pelan serta menggunakan bahasa yang lebih sederhana lagi supaya dia mengerti.

13. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang ibu lakukan dalam mengatasi anak lamban belajar (*slow learner*) dibidang akademik?

Jawaban : Kegiatan yang saya lakukan yaitu jika anak lain belajar, saya menyuruh FR kemeja saya dan saya latih ia untuk membaca atau menulis. Saya pun melakukan pendekatan secara pribadi terhadap anak tersebut, memberikan perhatian yang lebih agar kemampuan belajar FR meningkat.

14. Apakah FR mempunyai waktu tambahan untuk belajar?

Jawaban : Biasanya saya memanfaatkan waktu pelajaran yang telah selesai atau sebelum istirahat untuk menambah waktu belajar FR dan mengulang lagi apa yang ia tidak mengerti.

15. Menurut ibu, apakah FR tergolong anak yang malas?

Jawaban : Dapat saya simpulkan bahwa FR ini malas dan sulit untuk konsentrasi.

16. Apakah FR mudah mengingat pelajaran yang telah diberikan?

Jawaban : FR sangat sulit mengingat pelajaran, tidak konsenrasi, serta daya tangkapnya pun lambat.

17. Apakah FR bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar ?

Jawaban : FR ini jika digabungkan menjadi kelompok biasanya hanya diam saja tanpa ikut berdiskusi dengan teman-temannya, Jangan kan belajar kelompok belajar individu saja FR sulit memahami. Akan tetapi, jika pelajaran seperti seni budaya dan keterampilan anak ini baru ikut andil didalam kelompoknya.

18. Menurut ibu, apakah FR butuh didampingi saat proses pembelajaran?

Jawaban : FR sangat butuh didampingi saat proses pembelajaran karena anak yang seperti ini harus ada perlakuan khusus, dari tulisan tangan saja masih kurang jelas, membaca pun juga belum lancar jika tidak didampingi anak tersebut kadang malah sibuk sendiri dan tidak memperhatikan yang ada disekitarnya.

19. Menurut ibu, apakah kecerdasan FR ini bisa meningkat dan berubah?

Jawaban : Kecerdasan FR ini bisa meningkat dan berubah tergantung dari FR nya sendiri mau atau tidak. Kecerdasan FR pun bisa berubah tergantung dengan bagaimana kita memberikan arahan kepadanya dan dengan cara melatihnya serta dukungan dari orang tua pun sangat mempengaruhi agar kemampuan otak dalam memahami sesuatu hal menjadi meningkat, baik dalam waktu cepat maupun lambat.

20. Menurut ibu, FR lebih senang bermain sendiri atau bermain bersama teman-teman?

Jawaban : Biasanya FR ini kalau bermain dia hanya ikut-ikutan saja, jika tidak biasanya dia hanya main sendiri didalam kelas.

HASIL WAWANCARA

Nama : Juniarti

Status : Orang Tua FR

Hari/Tanggal : Kamis / 4 Mei 2023

1. Berapa lama ibu mengandung FR? ... Bulan ... Hari
Jawaban : Tepatnya saya tidak ingat, akan tetapi +- 9 Bulan 10 Hari.
2. Keluhan apa saja yang ibu alami selama mengandung?
Jawaban : Karena pada saat mengandung FR saya berada dikebun, jadi perut saya sering turun.
3. Apakah selama ibu hamil ada penyakit yang ibu derita?
Jawaban : Alhamdulillah, selama saya hamil tidak ada penyakit yang saya derita.
4. Apakah selama mengandung ibu pernah mengalami kecelakaan?
Jawaban : Saya pernah terpeleset dikebun pada saat mengandung FR, sehingga pada saat FR lahir kepala FR bengkak/bonyok selama +- 2 bulan dan kemungkinan itu akibat saya terpeleset pada saat mengandung FR.
5. Apakah proses persalinan ibu normal?
Jawaban : Alhamdulillah, saya melahirkan FR dengan normal.
6. Apa yang menjadi kendala ketika FR belajar dirumah?
Jawaban : FR itu sangat malas kalau disuruh belajar, kalau dimarah terlebih dahulu baru dia ingin belajar, FR hanya sibuk bermain saja.
7. Bagaimana cara FR mengerjakan PR atau tugas dari guru dirumah? Apakah dengan belajar bersama?
Jawaban : Kalau dirumah paling belajar bersama saya atau ayahnya, karena jika bersama teman FR hanya sibuk bermain saja.
8. Bagaimana cara FR menyampaikan keinginannya mengenai sesuatu kepada ibu/bapak?
Jawaban : FR selalu berkata baik-baik dan tidak pernah memaksa jika ingin meminta sesuatu.

9. Bagaimana sikap FR saat ia telah berbuat salah?

Jawaban : Jika berbuat salah FR hanya diam saja.

10. Motivasi apa yang ibu berikan agar FR bisa lebih semangat untuk sekolah?

Jawaban : Saya terus memberikan semangat, dorongan kepada FR agar mempunyai semangat untuk sekolah dan belajar, kemudian saya selalu memberikan nasehat-nasehat yang mudah dimengerti serta saya selalu mengatakan hal seperti “naik kelas FR, pintar FR, nanti ibuk kasih hadiah kalau FR naik kelas”.

11. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar FR dirumah?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan sebagai orang tua terus memberikan dukungan, motivasi agar FR lebih rajin belajarnya, biasanya hampir setiap malam saya atau ayahnya yang mengajari FR membaca, menulis, serta berhitung. Kami sebagai orang tua juga sudah berusaha untuk memberi pelajaran tambahan di luar jam sekolah (LES). Akan tetapi, hasilnya tetap rendah karena memang dari diri FR sendiri yang tidak ada kemauan untuk belajar padahal sudah di(LES)kan, sehingga saya dan ayahnya saja yang mengajari FR dirumah.

HASIL WAWANCARA

Nama : FR

Status : Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hari/Tanggal : Selasa / 11 April 2023

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>) Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong	1. Ketika di sekolah, pelajaran apa yang kamu sukai?	PJOK.
	2. Lalu, pelajaran apa yang kamu anggap sulit untuk di pahami?	Bahasa Indonesia dan PAI, Karena susah, banyak hafalan, dan banyak disuruh membaca.
	3. Apa kamu paham dengan cara guru menjelaskan materi?	Tidak, saya tidak mengerti.
	4. Kesulitan apa yang sering kamu alami?	Aku susah menghafal, sering lupa, belum lancar membaca, kadang susah mengerjakan tugas-tugas.
	5. Bagaimana perasaanmu ketika tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	Malu dan takut dimarah.
	6. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?	Diam saja.
	7. Bagaimana kamu menanggapi teman yang suka mengolok-olok atau berkata kasar?	Diam saja.
	8. Apakah kamu bermain dengan teman satu	Kalau dikelas saya hanya main dengan andika,

	kelas atau dengan kelas lain?	tetapi kalau istirahat teman-teman saya bermain saya hanya melihat saja.
	9. Menurut FR, apa yang sebaiknya dilakukan guru agar kamu bisa memahami materi?	Dijelaskan sampai mengerti.
	10. Jika dijelaskan dengan menggunakan contoh, apa kamu bisa memahami materinya?	Bisa, kadang-kadang.
	11. Apa kamu sering bertanya di kelas? Jika tidak, mengapa?	Tidak, karena takut dimarah.
	12. Siapa yang membantu ketika kamu mengerjakan PR?	Kadang-kadang diajarkan Ibu atau ayah.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

OBSERVASI DI SEKOLAH



(Observasi Pertama / Sabtu, 11 Maret 2023)

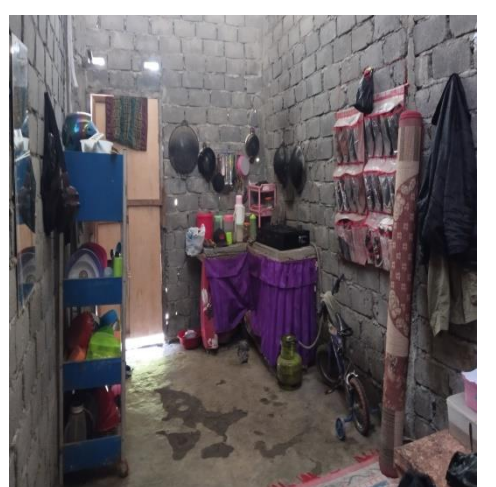


(Observasi Kedua / Kamis, 16 Maret 2023)



(Observasi Ketiga / Selasa, 21 Maret 2023)

OBSERVASI DI RUMAH



(Observasi Pertama / Jum'at, 24 Maret 2023)



(Observasi Kedua / Kamis, 30 Maret 2023)



(Observasi Ketiga / Sabtu, 8 April 2023)

WAWANCARA



(Wawancara bersama Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong,

Selasa, 11 April 2023)



*(Wawancara bersama Guru Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong,
Rabu, 12 April 2023)*



(Wawancara bersama Orang Tua FR, Kamis, 04 Mei 2023)



(Wawancara bersama FR/Anak Slow learner, Selasa, 11 April 2023)

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

39% SIMILARITY INDEX	37% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%

eprints.uad.ac.id

BIODATA PENULIS



Bunga Ema Susanti, lahir pada tanggal 13 Oktober 2001 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Anak ketiga dari 3 bersaudara, dari Bapak Imron dan Ibu Susilawati. Menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 17 Curup. Selesai pada tahun 2012/2013 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Curup. Selesai pada tahun 2015/2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong jurusan IPS. Selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi di Curup, Rejang Lebong yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Aktif di salah satu Komunitas yaitu Komunitas Pohon Baca IAIN Curup.